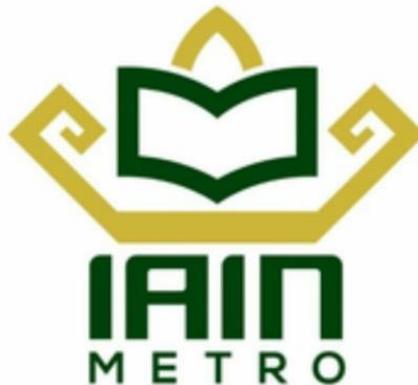


SKRIPSI

**PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI MENGHAFAL AL-QUR'AN SISWA
DI SDIT AL-MUHSIN KECAMATAN METRO
SELATAN KOTA METRO
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Oleh:

**DHIYA HANA KHAIRUNNISA
NPM. 14120045**



**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas: Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO LAMPUNG
1439 H/2018 M**

PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
MENGHAFAL AL-QUR'AN SISWA DI SDIT AL-MUHSIN
KECAMATAN METRO SELATAN KOTA METRO
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Strata Satu (S1)

Oleh :
DHIYA HANA KHAIRUNNISA
NPM. 14120045

Pembimbing 1 : Dra. Isti Fatonah, MA
Pembimbing 2 : Nuryanto, M. Pd. I

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO LAMPUNG
1439 H/ 2018 M



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; Fax. (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iain@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI MENGHAFAL AL-QUR'AN SISWA DI
SDIT AL-MUHSIN KECAMATAN METRO
SELATAN KOTA METRO TAHUN PELAJARAN
2017/2018

Nama : DHIYA HANA KHAIRUNNISA

NPM : 14120045

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 26 Juni 2018

Pembimbing I

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003

Pembimbing II

Nurvanto, M. Pd I
NIP. 19720210 200701 1 034

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

Nuru Afifah, M. Pd I
NIP. 19781222 201101 2 007



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp(0725) 41507 Fax (0725) 47296 Website:www.metrouniv.ac.id, e-mail:
iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri
Di Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami adakan pemeriksaan dan pertimbangan seperlunya maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : Dhiya Hana Khairunnisa
NPM : 14120045
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI)
Judul skripsi : PERAN ORANG TUA DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAFAL
AL-QUR'AN SISWA DI SDIT AL-MUHSIN
KECAMATAN METRO SELATAN KOTA
METRO TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Sudah kami setuju dan dapat dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas penerimaannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003

Metro, 26 Juni 2018
Pembimbing II

Nurvanto, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19720210200701 1 034



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN

Nomor : B-264/In-23-V/D/PP-00.9/07/2018

Skripsi dengan Judul: PERAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAFAL AL-QUR'AN SISWA DI SDIT AL-MUHSIN KECAMATAN METRO SELATAN KOTA METRO TAHUN PELAJARAN 2017/2018. Yang disusun oleh DHIYA HANA KHAIRUNNISA, NPM. 14120045, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis / 05 Juli 2018.

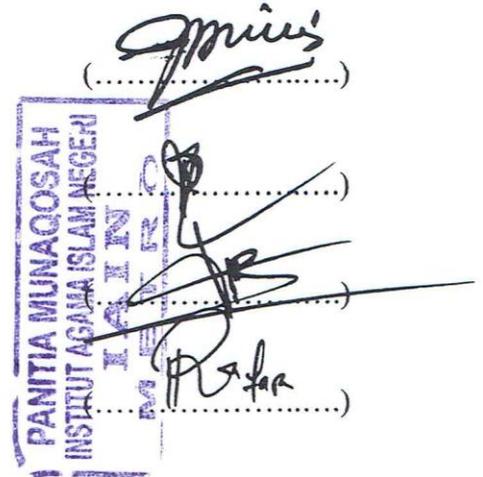
TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Dra. Isti Fatonah, MA

Penguji I : Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag

Penguji II : Nuryanto, M.Pd.I

Sekretaris : Lia Ricka Pratama, M.Pd



Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Akla, M.Pd

NIP.19691008 200003 2 005

ABSTRAK

PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAFAL AL-QUR'AN SISWA DI SDIT AL-MUHSIN KECAMATAN METRO SELATAN KOTA METRO TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Oleh:

Dhiya Hana Khairunnisa

Al-Qur'an merupakan sumber utama dalam ajaran Islam. Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan pada umat manusia sebagai salah satu rahmat yang tiada taranya bagi alam semesta. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin, baik di kala senang maupun susah, di kala gembira maupun sedih. Di dalam Al-Qur'an pun telah dijelaskan segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan dunia dan akhirat bagi makhluk yang ada di alam semesta ini. Usia anak-anak adalah waktu yang cocok untuk menghafal Al Qur'an. Diusia itu, fikiran masih jernih, sehingga lebih mudah untuk menghafal Al Qur'an. Menghafal Al Qur'an bukanlah pekerjaan yang mudah, diperlukan ketekunan, tekat yang tinggi, motivasi yang kuat, metode yang cocok dan dukungan dari orang tua.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana orang tua siswa menjalankan perannya dalam mendukung program sekolah, terutama dalam meningkatkan motivasi anak menghafal Al-Qur'an di SDIT Al-Muhsin Kecamatan Metro Selatan Kota Metro sehingga kegiatan ini membantu mewujudkan program dalam mencapai salah satu misi sekolah.

Jenis Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan, yang mengambil lokasi di SDIT Al-Muhsin Kecamatan Metro Selatan Kota Metro. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap 10 siswa kelas V yang bersekolah di SDIT Al-Muhsin dan orang tua dari masing-masing siswa tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran yang penting dalam memotivasi anak untuk menghafal Al-Qur'an. Motivasi itu dapat berupa orang tua memberi contoh dan memberi perintah untuk mencontoh, orang tua memberi dorongan (motivator), orang tua memberi tugas dan tanggung jawab, orang tua memberi kesempatan mencoba, dan orang tua mengadakan pengawasan dan pengecekan. Berdasarkan analisis data yang diadakan di SDIT Al-Muhsin Kecamatan Metro Selatan Kota Metro dapat disimpulkan dan dipahami bahwa peran orang tua dalam memotivasi menghafal Al-Qur'an anak dapat dikatakan kurang baik karena 5 orang tua siswa telah menjalankan perannya sebagai orang tua dengan baik dalam hal pendidikan anak terutama dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an sedangkan 5 orang tua siswa lainnya belum menjalankan perannya dengan baik.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DHIYA HANA KHAIRUNNISA
NPM : 14120045
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Juli 2018
Yang

Dhiya Hana Khairunnisa
NPM. 14120045

MOTTO

عن عثمان رضي الله عنه عن النبي الله ﷺ قال: { خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ
الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ } (رواه البخاري)

“Sebaik-Baik Kalian Adalah Orang yang Belajar Al-Qur’an dan yang
Mengajarkannya”¹

¹ Hadits *Shahih*, diriwayatkan Al-Bukhori, hadits no. 4639

PERSEMBAHAN

Syukur Al-Hamdulillah, setulus hati dan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya untuk terus mengiringi langkah penulis dalam mencapai cita-cita.

Keberhasilan studi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua penulis, ayahanda Paidar Utari dan ibunda Arita Sarie tercinta yang senantiasa dengan tulus ikhlas memberi do'a dan kasih sayang dalam meraih keberhasilan juga pengorbanan yang tiada ternilai.
2. Keluarga tersayang, adek-adekku Nuri Fairuz Najla, Fayyadl Zabihulloh Al-Qasam, Galih Tiyas dan semua keluarga besar penulis yang menanti keberhasilan dan terima kasih untuk dukungan dan doanya sehingga menambah semangat yang kuat untuk meraih masa depan yang cerah.
3. Dra. Isti Fatonah, MA. dan Bapak Nuryanto, M.Pd.I. selaku pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penelitian ini.
4. Sahabat-sahabat penulis, Eka Febrianingsih, Wuri Handayani, Novian Shinta Kurnia, Chyntia Qurrotul A'yuni, Atika Almasitoh, Felly Novia Rahma, Istiqomah, Muttamimul Ula, yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Rekan-rekan mahasiswa IAIN Metro angkatan 2014, khususnya rekan-rekan dari PGMI yang selalu setia berbagi dalam suka dan duka.
6. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Al-Hamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, berkat limpahan rahmat, taufiq, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Penulisan Skripsi ini adalah salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Metro Lampung untuk memperoleh gelar S.Pd.

Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada : Prof. Dr. Enizar, M. Ag. Selaku Rektor IAIN Metro Lampung, Dra. Isti Fatonah, MA dan Nuryanto, M. Pd. I selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam penyelesaian penulisan Skripsi serta memberikan motivasi.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kepala Sekolah, Bapak dan Ibu, wali murid serta siswa-siswa SDIT Al-Muhsin Metro yang telah membantu dalam penyelesaian Skripsi ini.

Saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan dan perbaikan laporan Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca umumnya dan khususnyabagi penulis, Amin.

Metro, Juli 2018

Penulis



Dhiya Hana Khairunnisa
NPM.14120045

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Penelitian Relevan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Peran Orang Tua	10
1. Pengertian Peran Orang Tua	10
2. Peran Orang Tua dalam Pendidikan	14

B.	Menghafal Al-Qur'an.....	16
1.	Pengertian Menghafal Al-Qur'an.....	16
2.	Manfaat Menghafal Al-Qur'an	18
3.	Prinsip-prinsip Dasar Menghafal Al-Qur'an.....	20
C.	Motivasi	22
1.	Pengertian Motivasi	22
2.	Macam-Macam Motivasi	23
3.	Fungsi Motivasi dalam Menghafal Al-Qur'an.....	25
BAB III	METODE PENELITIAN	28
A.	Jenis dan Sifat Penelitian	28
1.	Jenis penelitian	28
2.	Sifat Penelitian	29
B.	Sumber Data.....	30
C.	Teknik Pengumpulan Data.....	31
D.	Teknik Penjamin Keabsahan Data	35
E.	Teknik Analisis data.....	40
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A.	Deskripsi Lokasi Penelitian.....	46
1.	Sejarah Singkat Berdirinya SDIT Al-Muhsin Metro	46
2.	Masa Kepemimpinan	47
3.	Profil Sekolah	47
4.	Visi Dan Misi SDIT Al Muhsin.....	48
5.	Data Siswa dalam 13 (tiga belas) tahun terakhir.....	49
6.	Data Alumni	52
7.	Data Ruang SD.....	53
8.	Motto	54
9.	Kurikulum SDIT Al Muhsin Metro	54
10.	Ekstrakurikuler.....	55
11.	Keadaan Guru Dan Karyawan SDIT Al Muhsin	56
12.	Daftar Nama-nama Guru SDIT Al Muhsin Metro.....	57
13.	Keadaan Siswa SDIT Al Muhsin	60
14.	Prestasi	60
B.	Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an	
Siswa di SDIT Al-Muhsin Kecamatan Metro Selatan Kota Metro.....		65
BAB V	PENUTUP	73

A. Kesimpulan	73
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1	41
2. Tabel 4.2	49
3. Tabel 4.3	49
4. Tabel 4.4	49
5. Tabel 4.5	50
6. Tabel 4.6	50
7. Tabel 4.7	50
8. Tabel 4.8	51
9. Tabel 4.9	51
10. Tabel 4.10	51
11. Tabel 4.11	52
12. Tabel 4.12	52
13. Tabel 4.13	52
14. Tabel 4.14	53
15. Tabel 4.15	53
16. Tabel 4.16	55
17. Tabel 4.17	56
18. Tabel 4.18	58
19. Tabel 4.19	61
20. Tabel 4.20	61

DAFTAR GAMBAR

21. Gambar 3.1	38
22. Gambar 3.2	38

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan sumber utama dalam ajaran Islam. Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan pada umat manusia sebagai salah satu rahmat yang tiada taranya bagi alam semesta.

Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin, baik di kala senang maupun susah, di kala gembira maupun sedih. Di dalam Al-Qur'an pun telah dijelaskan segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan dunia dan akhirat bagi makhluk yang ada di alam semesta ini. Bahkan membaca Al-Qur'an bukan saja menjadi amal dan ibadah, tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.

Al-Quran diturunkan dengan hafalan bukan dengan tulisan, oleh karena itu setiap ada wahyu yang turun Nabi menyuruh menulisnya dan menghafalkannya sehingga dengan demikian Al-Qur'an terpelihara keaslian dan kesuciannya. Pada zaman Rasulullah SAW mereka yang menghafal Al-Qur'an akan mendapat kedudukan yang khusus.

Menghafal Al-Qur'an adalah tugas paling mulia yang bisa dijalankan seorang muslim. Imam At-Tirmidzi meriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud ra., Nabi SAW bersabda:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ الْحَنْفِيُّ حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ عُثْمَانَ عَنْ أَيُّوبَ
 بْنِ مُوسَى قَالَ سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبِ الْقُرْظِيِّ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ
 يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ
 وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ
 وَيُرْوَى هَذَا الْحَدِيثُ مِنْ غَيْرِ هَذَا الْوَجْهِ عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ وَرَوَاهُ أَبُو الْأَخْوَصِ عَنْ
 ابْنِ مَسْعُودٍ رَفَعَهُ بَعْضُهُمْ وَوَقَفَهُ بَعْضُهُمْ عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ أَبُو عِيْسَى هَذَا حَدِيثٌ
 حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ سَمِعْتُ قُنَيْبَةَ يَقُولُ بَلَغَنِي أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبِ
 الْقُرْظِيِّ وُلِدَ فِي حَيَاةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمُحَمَّدُ بْنُ كَعْبٍ يُكْنَى أَبَا حَمْرَةَ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami Abu Bakar Al Hanafi telah menceritakan kepada kami Adl dlahhak bin Utsman dari Ayyub bin Musa ia berkata; Aku mendengar Muhammad bin Ka'ab Al Quradli berkata; Aku mendengar Abdullah bin Mas'ud berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa membaca satu huruf dari Kitabullah (Al Qur'an), maka baginya satu pahala kebaikan dan satu pahala kebaikan akan dilipat gandakan menjadi sepuluh kali, aku tidak mengatakan ALIF LAAM MIIM itu satu huruf, akan tetapi ALIF satu huruf, LAAM satu huruf dan MIIM satu huruf." Selain jalur ini, hadits ini juga diriwayatkan dari beberapa jalur dari sahabat Ibnu Mas'ud. Abul Ahwas telah meriwayatkan hadits ini dari Ibnu

Mas'ud, sebagian perawi merafa'kannya (menyambungkannya sampai kepada Nabi) dan sebaian yang lainnya mewaqa'fkannya dari sahabat Ibnu Mas'ud. Abu Isa berkata; Hadits ini hasan shahih gharib dari jalur ini, aku telah mendengar Qutaibah berkata; telah sampai berita kepadaku bahwa Muhammad bin Ka'ab Al Quradli dilahirkan pada masa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam masih hidup, dan Muhammad bin Ka'ab di juluki dengan Abu Hamzah.²

Al-Qur'an akan datang pada hari kiamat untuk membela para pemiliknya. Datang untuk membela siapa yang biasa membaca, menghafalkan, mengamalkan, dan menyeru siapapun menuju Al-Qur'an.³

Islam telah memberikan kurikulum berupa Kurikulum Islam dan pendidikan yang didalamnya terdapat anjuran untuk mengajari anak-anak menghafal Al-Qur'an sejak kecil, karena Al-Qur'an membangun prilaku dan akhlaq, juga memelihara lisan, serta mengokohkan aqidah.

Hikmah dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak, dalam buku Syaikh Jamal Abdurrahman, Al-Hafidz As-Suyuthi menjelaskan bahwa, "mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak merupakan salah satu pokok dalam Islam agar mereka dibesarkan dalam nuansa fitrah yang putih lagi bersih dan hati mereka diisi terlebih dahulu oleh cahaya hikmah sebelum hawa

² Hadits Riwayat At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi*, Versi Al-Alamiyah : 2835, Versi Maktabatu Al-Maarif Riyadh: 2910, Keutamaan Al-Qur'an dalam Bab Membaca Satu Huruf Al-Qur'an dan Ganjarannya

³ Abdul Muhsin, *Orang Sibuk pun Bisa Hafal Al-Qur'an*, (Solo: PQS Publishing, 2014), jilid IV, h. 14-17

nafsu menguasai dirinya yang akan menghitamkannya karena pengaruh kekeruhan kedurhakaan dan kesesatan.”⁴

Usia anak-anak adalah waktu yang cocok untuk menghafal Al Qur'an. Diusia itu, fikiran masih jernih, sehingga lebih mudah untuk menghafal Al Qur'an. Menghafal Al Qur'an bukanlah pekerjaan yang mudah, diperlukan ketekunan, tekad yang tinggi, motivasi yang kuat, metode yang cocok dan dukungan dari orang tua.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan menghafal Al-Qur'an pada siswa, baik dari siswa itu sendiri (faktor intrinsik) maupun dari lingkungan siswa itu (faktor ekstrinsik). Ada beberapa siswa yang merasa bahwa menghafal itu sulit adapula yang berpendapat bahwa menghafal itu mudah. Siswa yang merasa menghafal itu sulit karena kemampuan menghafalnya memang kurang ada pula karena malas menghafal.⁵

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kegiatan menghafal Al-Qur'an siswa adalah orang tua. Orang tua berperan penting dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an siswa. Pendidikan anak merupakan prioritas terbesar yang selalu diutamakan oleh orang tua. Saat ini, masyarakat semakin menyadari tentang pentingnya memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak. Orang tua memegang peran yang sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anak dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi karena orang tua sibuk bekerja mereka tidak sempat untuk mengecek pelajaran anak di sekolah khususnya

⁴ Syaikh Jamal Abdurrahman, *Islamic Parenting pendidikan Anak Metode Nabi*, (Solo: AQWAM, 2010), h. 236

⁵ Wawancara dengan Muhammad Nuha Darbala dan Ihda Husyaeni selaku murid kelas V di SDIT Al-Muhsin pada tanggal 13 Desember 2017

dalam hal hafalan anak. Ada juga orang tua yang selalu menyempatkan untuk mengecek hafalan anak pada malam hari saat anak belajar malam. Setiap orang tua menyatakan bahwa sudah menjadi kewajiban orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, sehingga dapat memaksimalkan potensi anak, kecerdasan dan rasa percaya diri pada anak. Orang tua pun mempunyai tanggung jawab penuh untuk mendidik anak dan mengarahkan pada pendidikan yang baik. Di antara tugas dan kewajiban orang tua terhadap anak adalah mengajarkan Al Qur'an kepada anak seperti kegiatan menghafal.⁶

Tidak sedikit orang tua yang menginginkan anaknya untuk bisa menjadi penghafal Al-Qur'an. Untuk mewujudkan cita-cita menjadikan anak-anak sebagai penghafal Al Qur'an bukan pekerjaan yang mudah, dibutuhkan ilmu, strategi dan metode yang baik dalam pelaksanaannya. Orang tua harus memberikan bimbingan secara benar, pengawasan dalam pelaksanaan belajar, dan tidak kalah penting adalah motivasi dari orang tua kepada anak., karena siswa perlu dukungan dan perhatian orang tua agar proses menghafal Al-Qur'an siswa berjalan dengan lancar.

SDIT Al-Muhsin Metro merupakan sekolah terbaik nomor dua di Metro setelah SD Muhammadiyah Metro Pusat. Salah satu program unggulan sekolah *fullday school* ini adalah menekankan hafalan Qur'an khususnya pada juz 29 dan 30 pada kurikulum pembelajarannya dengan memasukkan program *Tahfidz* dan *Syahadah Tahfidz* dalam proses belajar mengajar. Program *Tahfidz* dan *Syahadah Tahfidz* merupakan kegiatan menghafalkan Al-Qur'an

⁶ Wawancara dengan Bapak Indra Setiawan dan Bapak Ahmad Nur Wahid selaku orang tua dari Jibril Al-Faza dan Ihda Husnayaeni pada tanggal 13 Desember 2017

dengan surat-surta yang telah ditentukan dalam sekali duduk dan kesalahan dalam menghafal Al-Qur'an maksimal 10x. Baik dalam kesalahan mengubah huruf, mengubah tanda baca atau harokat termasuk menghilangkan tasydid, memanjangkan atau memendekkan huruf, dan juga berhenti terlalu lama atau tidak bisa meneruskan ayat. SDIT Al-Muhsin juga mengadakan kegiatan menghafal Al-Qur'an untuk siswa dengan melakukan kegiatan berupa mengulang-ulang hafalan bersama-sama di masjid ketika hendak melaksanakan sholat Dhuha berjamaah, menggunakan Muri-Q (Murottal Irama Qur'an) untuk mempermudah anak-anak menghafal, dan mengadakan mata pelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an).⁷

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai program menghafal Al-Qur'an di SDIT Al-Muhsin Metro sebagai lembaga sekolah dan bagaimana orang tua siswa menjalankan perannya dalam mendukung program sekolah, terutama dalam meningkatkan motivasi anak menghafal Al-Qur'an.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terfokus pada siswa kelas V di SDIT Al-Muhsin yang terdiri dari 3 rombel, pada kelas ini peneliti mengambil sampel berjumlah 10 orang yang diambil pada tiap kelas 3-4 orang untuk dijadikan objek penelitian.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

⁷ Wawancara dengan bapak Fadli Anwar, S. Pd. I, selaku guru tahfidz utama di SDIT Al-Muhsin Metro pada tanggal 15 November 2017

1. Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an siswa di SDIT Al-Muhsin kecamatan Metro Selatan kota Metro tahun pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana upaya orang tua untuk meningkatkan kegiatan menghafal Al-Qur'an siswa di SDIT Al-Muhsin?
3. Apakah faktor yang mendorong dan menghambat orang tua dalam memberikan motivasi menghafal Al-Qur'an siswa di SDIT Al-Muhsin?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan kegiatan menghafal Al-Qur'an siswa di SDIT Al-Muhsin
- b. Untuk mengetahui upaya orang tua untuk meningkatkan kegiatan menghafal Al-Qur'an siswa di SDIT Al-Muhsin
- c. Untuk mengetahui faktor penghambat orang tua dalam memberikan motivasi menghafal Al-Qur'an siswa di SDIT Al-Muhsin

2. Manfaat penelitian

- a. Secara teoritis penelitian ini sangat berguna khususnya bagi orang tua untuk lebih mengawasi, memperhatikan, dan mengontrol kegiatan menghafal Al-Qur'an siswa di sekolah. Selain itu juga untuk memberikan ilmu yang hasanah dalam dunia pendidikan terutama pendidikan agama

- b. Secara praktis penelitian ini memberikan pencerahan terhadap orang tua khususnya dan masyarakat pada umumnya dalam upaya meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an di sekolah
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan pada orang tua tentang bagaimana cara membimbing anak dalam menghafal Al Qur'an.
- d. Dalam penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pencerahan kepada orang tua khususnya agar dapat mengetahui faktor-faktor penghambat dalam upaya memberikan motivasi menghafal Al-Qur'an siswa

D. Penelitian Relevan

Untuk mendukung penelitian ini, berikut ini disajikan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang sudah dilakukan.

1. Penelitian pada skripsi Hajirin tahun 2009 yang berjudul "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak Di Sekolah Dasar Islam Sains Dan Teknologi (SD-IST) Al-Albani Matesih, Karanganyar, Surakarta Tahun 2007/2008".⁸

Persamaan dalam pembahasan yang peneliti lakukan dengan skripsi Hajirin adalah sama-sama membahas tentang bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an siswa dan faktor yang mendorong dan menghambat orang tua dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa/siwi kelas satu dan kelas dua di SD-IST Al Albani Matesih, tetapi terdapat perbedaan antara peneliti dengan skripsi Hajirin dimana peneliti

⁸ eprints.ums.ac.id/4849/1/G000060065.pdf, diunduh pada tanggal 10 November 2017

terdapat pembahasan mengenai upaya orang tua untuk meningkatkan kegiatan menghafal Al-Qur'an anak kelas V di SDIT Al-Muhsin.

2. Penelitian pada skripsi Inca Crisnawati tahun 2015 yang berjudul “Peran dan Upaya Guru untuk Meningkatkan Motivasi Tahfiz Al-Qur'an Kelas V Di SDIT Lukman Al-Hakim Internasional Banguntapan Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015”.⁹

Persamaan dalam pembahasan yang peneliti lakukan dengan skripsi Inca Crisnawati adalah sama-sama membahas tentang peran dan upaya dalam meningkatkan motivasi (*tahfidz*) menghafal Al-Qur'an anak, tetapi perbedaan antara pembahasan peneliti dengan pembahasan skripsi Inca Crisnawati adalah yang berperan dan yang berupaya dalam peningkatan motivasi menghafal Al-Qur'an anak, dimana dalam skripsi Inca Crisnawati adalah guru sedangkan dalam pembahasan peneliti lebih kepada orang tua.

⁹ Digilib.uin-suka.ac.id/19127/ di unduh pada tanggal 10 November 2017

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Orang tua

1. Pengertian Peran Orang Tua

Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.¹⁰

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki oleh seseorang, sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi.

Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan hakekatnya tidak ada perbedaan, baik yang dimainkan atau diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama.

Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial, syarat-syarat peran mencakup 3 (tiga) hal, yaitu :

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima Versi Online, Kemendikbud

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.
- c. Peran adalah suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya. Tumbuhnya interaksi diantara mereka ada saling ketergantungan. Dalam kehidupan bermasyarakat itu munculah apa yang dinamakan peran (*role*). Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peran.¹¹

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

¹¹ Digilib.unila.ac.id, diunduh pada tanggal 26 November 2017

Orang tua adalah ayah ibu kandung atau orang yang dianggap (cerdik pandai, ahli, dan sebagainya); orang-orang yang dihormati (disegani) di kampung¹²

Orang tua adalah ayah dan atau ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membesarkan anak, dan panggilan ibu atau ayah dapat diberikan untuk perempuan atau pria yang bukan orang tua kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peran ini. Contohnya adalah pada orang tua angkat (karena adopsi) atau ibu tiri dan ayah tiri. Orang tua merupakan setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu. Orang tua merupakan orang dewasa yang membawa anak ke dewasa, terutama dalam masa perkembangan. Tugas orang tua melengkapi dan mempersiapkan anak menuju kedewasaan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan. Dalam memberikan bimbingan dan pengarahan pada anak akan berbeda pada masing-masing orang tua karena setiap keluarga memiliki kondisi-kondisi tertentu yang berbeda corak dan sifatnya antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lain.¹³

Orang tua berperan sebagai pendidik yang pertama dan utama dalam lingkungan keluarga. Karena orang tua memiliki ikatan batin yang sangat kuat bagi anak, sehingga peran orang tua sangat menentukan sebagai motivasi

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima Versi Online, Kemendikbud

¹³ Id.m.wikipedia.org, diunduh pada tanggal 26 november 2017

belajar anak dalam mencapai suatu hasil belajar yang optimal. Semangat belajar seorang siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Keharmonisan dan kebahagiaan akan memberikan dorongan kepada anak untuk memenuhi harapan dari orang tua yaitu belajar yang baik. Penting bagi orang tua dan lingkungan rumah tangga memaklumi bahwa motivasi itu dapat ditingkatkan bila pengembangan sikap peserta didik terlibat dalam kejadian belajar.

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya bukan hanya sekedar kebutuhan yang berupa materi akan tetapi pemenuhan kebutuhan perhatian, kepedulian, kasih sayang sangat penting dalam kebutuhan seorang anak demi menunjang keberhasilan kegiatan belajar.¹⁴ Sebagaimana firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.”*¹⁵

Berdasarkan ayat di atas dapat di ketahui bahwa kewajiban yang harus dilaksanakan orang tua yaitu sebagai pemelihara, pemimpin, dan pelindung keluarga. Mendidik anak merupakan tanggung jawab orang tua, dimana orang tua menjadi contoh serta pemimpin bagi anak-anaknya. Untuk menjadi seorang pemimpin yang baik, orang tua harus memiliki peranan yang lebih tinggi untuk anak-anaknya. Dan di dalam Islam orang yang paling

¹⁴ Skripsi Nailus sa'adah, "Pengaruh Perhatian Orang tua Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa IV di SDN Sidorejo LOR 02 Salatiga Tahun Ajaran 2009/2010", dalam perpus.iainsalatiga.ac.id diunduh pada tanggal 16 November 2017

¹⁵ QS. At-Tahrim (66): 6

bertanggung jawab terhadap pendidikan anak adalah orang tua yaitu bapak dan ibu.

2. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan

Orang tua adalah guru pertama bagi anak-anaknya. Apabila anak telah masuk sekolah, orang tua adalah mitra kerja yang utama bagi guru anaknya. Bahkan sebagai orang tua, mereka mempunyai berbagai peran pilihan yaitu: orang tua sebagai pelajar, orang tua sebagai relawan, orang tua sebagai pembuat keputusan. Dalam peran-peran tersebut memungkinkan orang tua membantu meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan anak-anak mereka.¹⁶

Peran orang tua dalam pendidikan akan menentukan keberhasilan bagi pendidikan anak-anaknya, di antara orang tua dalam pendidikan adalah sebagai berikut: ada beberapa langkah yang dapat dilaksanakan orang tua dalam peranannya mendidik anak, diantaranya:

1) Memberi Contoh dan Memberi Perintah untuk Mencontoh

Orang tua mempunyai peran untuk memberi contoh dan memberi perintah untuk mencontoh yang lebih ditekankan pada pendidikan. Keterlibatan orang tua dalam mendidik anak menghafal Al-Qur'an sangat diperlukan. Orang tua harus bisa menjadi contoh anak mereka agar senantiasa bersedia untuk menghafalkan Al-Qur'an. Sebelum menuntun anak menghafal Al-Qur'an, hendaknya orang tua sudah hafal terlebih dahulu sehingga anak

¹⁶ Soemiarti Padmonodewo, Pendidikan Anak Prasekolah, (Jakarta: Rinerka Cipta, 2003), h. 123

percaya bahwa surat-surat bisa dihafal dan anak tidak merasa tertekan karena orang tua yang menyuruhnya menghafal Al-Qur'an sudah menghafalnya.

2) Memberi Dorongan (Motivator)

Seorang anak membutuhkan dorongan atau motivasi agar mereka semangat dalam belajar dan orang tua berperan menjadi motivator bagi anak dengan cara membimbing, menemani membantu dan mengarahkan anak dalam belajar. Motivasi dan dorongan dari orang tua juga diperlukan oleh anak untuk menghafal Al-Qur'an. Orang tua harus bisa memberikan motivasi kepada anak agar anak selalu bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Orang tua bisa memberikan hadiah jika mereka berprestasi. Hadiah tersebut bisa berupa hal yang diinginkan oleh anak.

3) Memberi Tugas dan Tanggung Jawab

Saat anak di rumah, orang tua sebaiknya memberi tugas dan tanggung jawab kepada anak dengan memerintah anak untuk belajar, mengulang hafalan Al-Qur'an yang sudah di hafal agar tidak lupa, mengerjakan hal-hal yang positif, disiplin dan tanggung jawab terhadap apa yang dikerjakan.¹⁷

4) Memberi Kesempatan Mencoba

Seorang anak apabila di kekang untuk selalu menghafal Al-Qur'an terus menerus akan bosan. Sebaiknya orang tua memberi kesempatan anak untuk mencoba dengan memberi kebebasan anak untuk menghafal dan orang tua hanya memantau dengan cara mendampingi, mengarahkan dan mengoreksi apa yang telah dilakukan anak. Hal ini baik untuk dilakukan orang

¹⁷ Dwi Trisnawati, "Peran Edukatif Orangtua Dalam Keberhasilan Pendidikan Anak", hal. 5-10 dalam journal.student.uny.ac.id di unduh pada 3 maret 2018

tua karena anak mempunyai kesempatan untuk mencoba agar anak mempunyai banyak pengetahuan dan tentunya harus dengan pengawasan dan arahan dari orang tua.

5) Menciptakan Situasi yang Baik

Menciptakan situasi yang baik dengan menciptakan kondisi yang kondusif atau menyediakan tempat yang nyaman untuk anak menghafal merupakan peran yang harus di jalankan orang tua, karena dalam menghafal anak memerlukan situasi yang kondusif dan nyaman supaya anak dapat menghafal dengan tenang.

6) Mengadakan Pengawasan dan Pengecekan

Orang tua mengadakan pengawasan dan pengecekan dengan baik dan orang tua juga berusaha memahami anak dengan adanya pendampingan dan pengarahan dalam menghafal akan membuat anak merasa di perhatikan sehingga anak akan lebih bersemangat untuk menghafal.¹⁸

B. Menghafal A-Qur'an

1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menghafal berasal dari kata **حَفِظَ** – **يَحْفَظُ** – **حَفْظًا** ج **حَفُوظٌ** yang berarti memelihara, menjaga, menghafalkan.¹⁹ Menghafal berasal dari akar kata “hafal” yang artinya telah masuk dalam ingatan atau dapat mengucapkan sesuatu di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Jadi menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat tanpa melihat

¹⁸ *Ibid*, hal. 11

¹⁹ A.W. Munawwir Muhammad Fairuz, *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), h. 302.

buku ataupun catatan.²⁰ Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar.²¹

Menghafal juga dikatakan suatu proses mengingat, dimana seluruh ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal harus diingat kembali secara sempurna tanpa melihat mushaf Al-Qur'an. Apabila ditinjau dari aspek psikologi, kegiatan menghafal sama dengan proses mengingat (memori). Ingatan pada manusia berfungsi memproses informasi yang diterima setiap saat. Secara singkat kerja memori melewati tiga tahap, yaitu perekaman, penyimpanan, dan pemanggilan. Perekaman (*encoding*) adalah pencatatan informasi melalui reseptor indra dan sirkuit saraf internal. Proses selanjutnya adalah penyimpanan (*storage*), yaitu menentukan berapa lama informasi itu berada beserta kita, dalam bentuk apa dan di mana. Penyimpanan bisa bersifat aktif atau pasif, dikatakan aktif bila kita menambahkan informasi tambahan, dan mungkin pasif terjadi tanpa penambahan. Pada tahapan selanjutnya adalah pemanggilan (*retrieval*), dalam bahasa sehari-hari mengingat lagi yakni menggunakan informasi yang disimpan.²²

²⁰ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 473.

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 29.

²² Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Karya, 2005), h. 79.

2. Manfaat Menghafal Al-Qur'an

Al-Quran adalah firman Allah SWT, maka sesungguhnya saat kita menghafal firman ini di dalam hati, maka itu akan menjadi perbuatan yang paling agung secara mutlak. Banyak sekali manfaat yang bisa diambil ketika menghafal Al-Qur'an, diantaranya adalah:

- a. Menghafal Al-Quran akan menjaga kesucian dan kemurniannya, sebagaimana firman Allah SWT:

○ إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya”²³

- b. membuka seluruh pintu-pintu kebaikan.
- c. Sesungguhnya menghafal Al-Quran berarti sesungguhnya telah mengambil untuk setiap satu huruf sepuluh kebaikan.
- d. Al-Quran berisi ilmu-ilmu dunia dan akhirat berisi cerita orang-orang terdahulu dan orang-orang yang akan datang. Berisi banyak hakikat-hakikat ilmiah, hakikat-hakikat alam, hakikat-hakikat kedokteran, dan hakikat-hakikat agama. Berisi pula semua hukum-hukum, perundang-undangan, dan peraturan-peraturan yang mengatur kehidupan seorang yang beriman dan membuatnya mendapat banyak kebahagiaan. Ini adalah Kitab yang agung, yang satu-satunya menceritakan kisah kehidupan manusia mulai dari yang pertama. Menceritakan saat terpenting dalam kehidupan, yaitu saat kematian

²³ QS. Al-Hijr (15): 9

dan hal-hal sesudahnya. Menceritakan dengan ketelitian yang sempurna akan hari akhir dan kehidupan yang akan terjadi di dalamnya secara kekal, adakalanya di surga, dan adakalanya di neraka, yang kita semua berlindung kepada Allah darinya. Ini berarti ketika kita menghafal al-Quran berarti kita hafal sebagian besar ensiklopedi secara mutlak.²⁴

- e. Orang yang menghafal Al-Quran dan memeliharanya dengan baik akan menjadi temannya saat kematian. Dan akan menjadi pembela dan penolong di hari orang yang paling dekat kekerabatannya dengan anda pun menjauhkan diri.
- f. Saat menghafal al-Quran, orang tersebut akan memiliki gaya bahasa yang kuat sebab kefasihan (*balaghah*) ayat-ayat al-Quran. Menghafal al-Quran bukanlah sekedar menghafal suatu kasidah syair, suatu cerita atau suatu lagu. Bahkan sesungguhnya menghafal al-Quran sesungguhnya terjadi perubahan dalam pandangan penghafal untuk segala sesuatu di sekelilingnya, dan perilaku penghafal akan mengikuti apa yang dihafalkan. Siti Aisyah, semoga Allah meridloinya, pernah ditanyai tentang akhlak Rasulullah SAW, maka beliau berkata yang artinya: “*Akhlaknya adalah al-Quran.*” Maka jika menginginkan akhlak seperti akhlak Rasulullah SAW maka hendaklah menghafal Al-Quran.

²⁴ Abdud Daa-im al-Kahiil, *Metode Baru Menghafal al-Quran Innovative way to memorize the Quran*, (Jawa Tengah: PP Assalam – Cepu, 2010), h. 6-9.

g. Al-Quran adalah obat untuk penyakit-penyakit jasmani dan jiwa.²⁵

Dari penjelasan di atas, bahwa menghafal Al-Qur'an banyak sekali manfaatnya bagi dunia maupun akhirat si penghafal tersebut. Seorang anak yang menghafal Al-Qur'an, tidak dapat dipungkiri bahwa ia akan menjadi anak yang sholih dan sholihah dan apabila orang tuanya sudah tiada, bila ia berdoa untuk keringanan siksa orang tuanya di alam kubur maka akan terkabul, dan ia akan menjadi tabungan orang tuanya kelak. Seorang anak menghafal Al-Qur'an, maka orang tuanya pun akan mendapatkan manfaatnya.

3. Prinsip-prinsip Dasar menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu:

- a. Ikhlas
- b. Tekad yang kuat dan bulat
- c. Meninggalkan dosa
- d. Mengulang-ulang bacaan
- e. Sholat dengan membaca ayat-ayat yang telah di hafal
- f. Sering mendengarkan murottal²⁶

Dengan adanya prinsip-prinsip di atas, tugas orang tua lah untuk memberitahu anak bahwa menghafal Al-Qur'an harus dengan niat yang baik agar menghafal Al-Qur'an tidak sia-sia. Orang tua dapat memberikan contoh pada anak bagaimana niat yang baik, seperti berniat untuk memperbanyak bacaan Al-Qur'an, niat mendapat kemuliaan para penghafal Al-Qur'an, niat untuk memberikan mahkota untuk kedua orang tua pada hari kiamat, dan lain sebagainya. Orang tua juga dapat memberikan pemahaman bahwa tugas

²⁵ Abdud Daa-im al-Kahiil, *Metode Baru Menghafal al-Quran Innovative way to memorize the Quran*, (Jawa Tengah: PP Assalam – Cepu, 2010), h. 6-9.

²⁶ Abdul Muhsin dan Raghil As-Sirjani, *Orang Sibuk pun Bisa Hafal Al-Qur'an*, (Solo: PQS Publishing, 2014), jilid IV, h. 37-60.

menghafal Al-Qur'an adalah tugas mulia dan besar, Hati yang gandrung pada kemaksiatan tidak mungkin menjadi wadah Al-Qur'an. Maka dengan menghafal Al-Qur'an orang tua harus lebih memperhatikan perilaku anak agar anak lebih mudah menghafal Al-Qur'an.

Orang tua harus mengingatkan dan medampingi anak untuk mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an anak agar lebih melekat pada pikiran anak. Sebaiknya ketika anak dirumah orang tua selalu mengingatkan anak agar selalu mengulang-ulang hafalannya, bisa ketika anak hendak sholat maupun ketika anak sedang bermain. Ketika dirumah sebaiknya orang tua memperhatikan apa yang anak dengar, daripada mendengarkan musik lebih baik orang tua menuntun anak agar mendengarkan murottal. Orang tua juga sebaiknya memfasilitasi anak dengan cara membeli kaset-kaset murottal daripada kaset musik. Dengan sering mendengarkan murottal secara tidak sadar apa yang didengar anak akan tertanam dalam pikiran alam bawah sadar anak sehingga akan lebih membantu anak dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu mendengarkan murottal dapat memperbaiki bacaan Al-Qur'an anak karena secara tidak sadar nantinya anak akan mengikuti nada dari murottal tersebut seperti yang terjadi pada ustad Taqy malik (penghafal Al-Qur'an yang masih berumur 19 tahun yang saat ini sedang naik daun).²⁷

²⁷ Abdul Muhsin dan Raghil As-Sirjani, *Orang Sibuk pun...*, h. 37-60.

C. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tersebut. Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.²⁸

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (*kesiapsiagaan*). Berawal dari kata “motif” itu, maka *motivasi* dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat – saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.²⁹

²⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, cetakan ke tiga, 2016), h. 3-4

²⁹ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, cetakan ke-21, 2014), h. 73.

Berkaitan dengan pengertian motivasi, beberapa psikolog menyebut motivasi sebagai konstruk hipotesis yang digunakan untuk menjelaskan keinginan, arah, intensitas, dan keajegan perilaku yang diarahkan oleh tujuan. Dalam motivasi tercakup konsep-konsep, seperti kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan berafiliasi, kebiasaan, dan keingintahuan seseorang terhadap sesuatu.

Penggolongan lain yang didasarkan atas terbentuknya motif, terdapat dua golongan, yaitu motif bawaan dan motif yang dipelajari. Motif bawaan sudah ada sejak dilahirkan dan tidak perlu dipelajari. Motif bawaan ini, misalnya makan, minum, dan seksual. Motif yang kedua adalah motif yang timbul karena kedudukan atau jabatan.

Dari sudut sumber yang menimbulkannya, motif dibedakan menjadi dua macam, yaitu motif intrinsik dan motif ekstrinsik. Motif intrinsik, timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Sedangkan motif ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya.³⁰

2. Macam-macam Motivasi

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi.

³⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, h. 3-4.

Pada tulisan-tulisan di atas penulis menggunakan istilah motif dan motivasi secara bergantian. Memang pengertian motif dan motivasi keduanya sukar dibedakan secara tegas. Dalam konteks uraian terdahulu dapat dijelaskan bahwa *motif* menunjukkan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau bertindak melakukan sesuatu. Sedangkan *motivasi* adalah pendorongan; suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga menapai hasil atau tujuan tertentu.³¹

Motivasi dapat dibagi menjadi 2, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik :

1) Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi instrinsik adalah motif- motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu di rangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku- buku untuk dibacanya.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif- motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan

³¹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h.

harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan di puji oleh temannya.³²

Dari penjelasan di atas, maka orang tua masuk dalam kategori motivasi ekstrinsik, karena orang tua merupakan perangsang motivasi anak dari luar. Meskipun motivasi intrinsik lebih utama, tetapi motivasi ekstrinsik pun tetap penting dalam proses belajar- mengajar karena anak- anak itu bersifat dinamis, berubah- ubah, dan juga mungkin komponen komponen lain dalam proses belajar- mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, atau motivasi dalam dirinya sedang berkurang hingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

3. Fungsi Motivasi dalam Menghafal Al-Qur'an

Motivasi dalam belajar terutama dalam menghafal merupakan faktor pendukung yang dapat mengoptimalkan kecerdasan anak dan membawanya meraih prestasi. Anak dengan motivasi belajar tinggi, umumnya akan memiliki prestasi belajar yang baik. Sebaliknya, rendahnya motivasi akan membuat prestasi anak menurun. Sebab, motivasi merupakan perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya dorongan afektif dan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi akan mendorong anak berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan belajar. Ia juga akan belajar dengan sungguh-sungguh tanpa dipaksa.

Motivasi terbesar seseorang adalah dari diri sendiri, tetapi faktor dari luar pun berpengaruh besar terhadap anak terutama motivasi dari orang tua anak tersebut.

³² Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, cetakan ke-21, 2014), h. 86- 91

Perhatian orang tua merupakan kunci dari keberhasilan anak baik prestasi belajar di sekolah dan di luar sekolah. Oleh karena itu peran orang tua sangat penting dalam pendidikan dan pengembangan anak. Perhatian orang tua adalah perhatian orang tua terhadap semua kebutuhan anak-anaknya, baik perhatian yang bersifat material maupun spiritual.

Perhatian tidak hanya sebatas pada kebutuhan material dalam pemenuhan kebutuhan anak, baik pangan, papan, maupun sandang serta kebutuhan lainnya, tetapi kebutuhan yang bersifat non material seperti dukungan, dorongan, kasih sayang dan perhatian pada kesulitan anak dalam proses belajar mengajar di sekolah.³³

Dengan adanya uraian-uraian di atas maka peneliti berpendapat perhatian orang tua yang baik di rumah akan menumbuhkan dorongan atau motivasi belajar siswa yang baik pula terutama dalam menghafal Al-Qur'an anak. Perhatian yang diberikan orang tua, seperti perhatian pada kebutuhan menghafal Al-Qur'an anak di sekolah, akan menumbuhkan motivasi menghafal Al-Qur'an yang baik bagi anak. Anak akan berfikir bahwa orang tuanya bekerja keras dan memberikan perhatian pada kebutuhan biaya pendidikan, maka ia harus menghafal Al-Qur'an dengan baik agar tidak membuat orang kecewa, sehingga ia rajin menghafal Al-Qur'an disekolah maupun di rumah. Anak yang tidak mendapatkan perhatian orang tua membuat anak tidak peduli terhadap menghafal Al-Qur'an, oleh karena itu orang tua harus memberikan perhatian pada anak, seperti perhatian pada cara

³³ Rizka Iftikhah, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa" dalam e-journal.ikip-veteran.ac.id di unduh pada tanggal 30 Mei 2017.

melafalkan huruf hijaiyahnya, kesulitan-kesulitan yang dialami anak dalam menghafal ayat-ayat yang panjang, membantu anak menghafal Al-Qur'an dengan metode yang mudah diterima anak sehingga menghafal Al-Qur'an tidak menjadi beban untuk anak.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami.³⁴ John W. Creswell mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah. Norman K. Denzin, Profesor Sosiologi University of Illinois dan yvonna S. Lincoln, Profesor Higher Education Texas A & M University bahwa “penelitian kualitatif merupakan fokus perhatian dengan beragam metode, yang mencakup pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap subjek kajiannya.” Artinya peneliti kualitatif mempelajari benda-benda di dalam konteks alamiahnya, yang berupaya untuk memahami atau menafsirkan fenomena dilihat dari sisi makna yang dilekatkan pada manusia (peneliti) kepadanya.³⁵

Penulisan penelitian kualitatif dapat terbagi menjadi 2 jenis lagi yaitu penelitian kualitatif lapangan dan kualitatif kepustakaan. Pada penelitian kualitatif lapangan didasarkan pada permasalahan yang timbul di lokasi

³⁴Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka setia, 2011), h. 89

³⁵Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 2-3

penelitian yang dipilih begitupun analisis yang dilakukan ditekankan pada kondisi yang terjadi di lapangan untuk kemudian dikaji secara teoritis, sedangkan pada penelitian kualitatif library penekanan penelitian dilakukan dengan mendasarkan pada kajian-kajian pustaka sebagai bahan utama penelitian. Pada penelitian library, sumber utama penelitian ditekankan pada sumber sekunder yang berasal dari berbagai pustaka dan pada penelitian ini dapat pula dilakukan dengan didasarkan pada pendapat tokoh.³⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, Peneliti berusaha untuk mengembangkan konsep, pemahaman, dan teori dalam ruang lingkup peran orang tua dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an anak dari kondisi lapangan yang berbentuk deskripsi.

Peneliti akan mengungkapkan fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan atau menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor atau angka.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif adalah dimaksudkan untuk memberikan data yang seteliti mungkin tentang manusia, keadaan dan gejala lainnya.³⁷

Penelitian yang peneliti lakukan merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mengungkapkan gejala-gejala yang nampak dari mencari fakta-fakta

³⁶ Zuhairi *et.al*, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), h. 32

³⁷ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian*, (Jakarta : Universitas Indonesia (UII-Press), 2006), h.39

khususnya mengenai peran orang tua dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an siswa di SDIT Al-Muhsin.

B. Sumber Data

Data, bentuk jamak dari *datum*, merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, apat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan, atau suatu fakta yang digambarkan melalui angka, simbol, kode, dan lain-lain. Data dapat berupa keterangan seseorang yang dapat dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen, baik dalam bentuk statistik atau bentuk lainnya guna keperluan penelitian. Data merupakan fakta atau informasi atau keterangan yang dijadikan sebagai sumber atau bahan menemukan kesimpulan dan membuat keputusan. Data berasal dari fakta yang telah dipilih untuk dijadikan bukti dalam rangka pengujian hipotesis atau penguat alasan dalam pengambilan konklusi.³⁸

Sebelum digunakan dalam proses analisis, data dikelompokkan terlebih dahulu sesuai dengan jenis dan karakteristik yang menyertainya. Berdasarkan sumber pengambilannya, data dibedakan atas dua macam, yaitu:

a. data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan dari sumber asli oleh orang yang melakukan penelitian. Data primer di sebut juga *data asli* atau *data baru*. Data yang diperoleh dari masyarakat, baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan alat lainnya juga merupaka data primer. Data primer yang

³⁸ Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h. 146-147

bersifat polos, apa adanya, dan masih mentah memerlukan analisis lebih lanjut.

b. *data sekunder*

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini bisa diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu. Data sekunder disebut juga *data tersedia*. Data ini biasanya digunakan untuk melengkapi data primer. Bahkan kepustakaan yang dapat dipergunakan dalam penelitian tidak hanya berupa teori-teori yang telah matang, siap untuk dipakai, tetapi dapat pula berupa hasil-hasil penelitian yang masih memerlukan pengujian kebenarannya.³⁹

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata*, dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴⁰

Dari pemaparan di atas, data dalam penelitian ini di ambil dari kedua jenis data tersebut yakni data primer (wawancara, observasi, dan angket) dan data sekunder (bahan penelitian yang sudah ada dan buku- buku perpustakaan).

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian, maka diperlukan metode yang tepat dalam pengumpulan data. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

³⁹*Ibid*, h. 146-147

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 157

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari narasumber yang lebih mendalam. Pengumpul data biasanya telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.⁴¹

Teknik wawancara ini peneliti gunakan dalam pengumpulan data yang peneliti lakukan di SDIT Al-Muhsin Mero.

Ada beberapa macam wawancara, yaitu:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara terstruktur ini, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.⁴²

b. Wawancara semiterstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam

⁴¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 72

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 233

melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tak bersrtuktur

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malah untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti. Pada penelitian pendahuluan, peneliti berusaha mendapatkan informasi wala tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada obyek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti. Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap, maka peneliti perlu melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkatan yang ada dalam obyek.⁴³

Berdasarkan penjelasan di atas, wawancara yang dilakukan oleh peneliti ini termasuk dalam wawancara semiterstruktur dan wawancara tak berstruktur.

⁴³ *Ibid*, h. 234

2. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Observasi ini dapat digolongkan menjadi empat, yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, observasi yang terus terang dan tersamar, dan observasi yang lengkap.

- a. Partisipasi pasif, dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
- b. Partisipasi moderat, dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.
- c. Partisipasi aktif, dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.
- d. Partisipasi lengkap, dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi suasananya sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian.⁴⁴

⁴⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 64-66

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menggunakan metode observasi untuk melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan dan peneliti menggunakan metode observasi partisipatif dalam melakukan observasi. Metode ini digunakan untuk mengetahui keadaan sekolah, letak geografis dan sarana-prasarana belajar di SDIT Al- Muhsin Metro.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁵

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian, data yang di peroleh harus valid agar dapat digunakan untuk menyanggah penelitian tersebut jika ada yang menyanggah balik apabila penelitian yang dilakukan peneliti tidak ilmiah. Selain itu keabsahan data juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif agar dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi.

⁴⁵*Ibid*, h. 82

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, yaitu derajat kepercayaan (*credibilitas*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁴⁶

Dari empat kriteris tersebut, ada beberapa teknik dalam pemeriksaan yaitu:

Tabel 3.1

Kriteria	Teknik pemeriksaan
Kredibilitas (derajat kepercayaan)	1. Perpanjangan keikut-sertaan
	2. Ketekunan pengamatan
	3. Triangulasi
	4. Pengecekan sejawat
	5. Kecukupan refensial
	6. Kajian kasus negatif
	7. Pengecekan anggota
Keteralihan	8. Uraian rinci
Kebergantungan	9. Audit kebergantungan
Kepastian	10. Audit kepastian

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

2. Ketekunan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang

⁴⁶ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-29, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), h.324-326

sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai *sumber, metode, atau teori*.⁴⁷

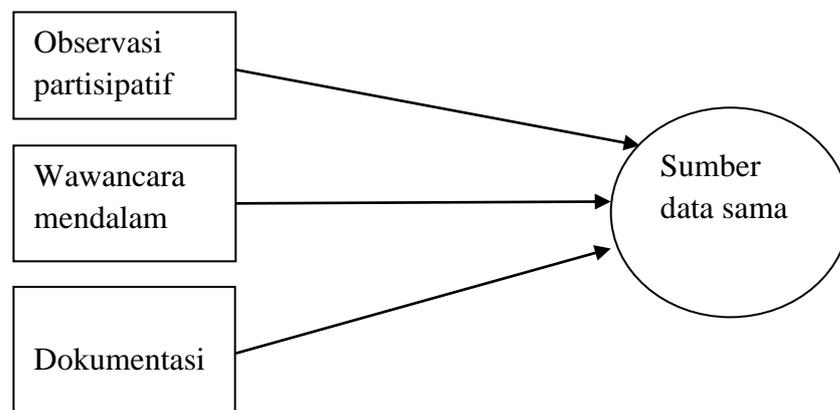
Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari

⁴⁷ *Ibid*, h. 324-330

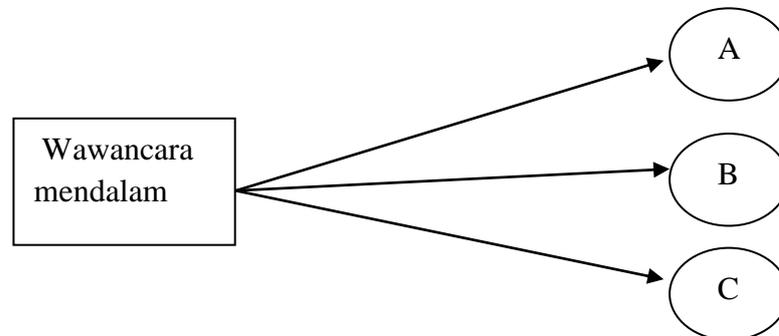
sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 3.1



Gambar di atas menunjukkan bahwa triangulasi “teknik” pengumpulan data bermacam-macam cara pada sumber yang sama⁴⁸

Gambar 3.2



Gambar di atas menunjukkan bahwa triangulasi “sumber” pengumpulan data berupa satu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data A, B, C⁴⁹

⁴⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 84

⁴⁹ *Ibid.*

4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Karena penelitain yang dilakukan oleh peneliti bersifat individual maka hal ini tidak akan dilakukan.

5. Analisis kasus negatif

Ini dilakukan dengan cara mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan.

6. Pengecekan anggota

Pengecekan dengan *anggota yang terlibat* dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Yang di cek dengan anggota yang terlibat adalah data, kategori analitis, penafsiran, dan kesimpulan. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bersifat individual, oleh karena itu pengecekan anggota dalam teknik keabsahan penelitian tidak lakukan.

7. Uraian rinci

Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan.⁵⁰

⁵⁰ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 332-338

8. Auditing

Auditing adalah konsep bisnis, khususnya dibidang fiskal yang dimanfaatkan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data. Hal itu dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil atau keluaran.⁵¹

Dengan adanya penjelasan di atas, maka peneliti akan berusaha menggunakan teknik keabsahan data ini agar penelitian yang dilakukan tetap terjamin kevalidannya dan keilmiahannya.

E. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali.

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam

⁵¹*Ibid.*

pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat di ceritakan kepada orang lain.⁵²

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat *naturalistic* yang dikumpulkan dari empiris, kemudian dari data tersebut ditentukan pola atau tema (adanya penemuan atau *discovery*) dan dikembangkan menjadi suatu teori. Pada penelitian kualitatif bersifat “induktif” (dari khusus ke umum) dan kuantitatif bersifat “deduktif” (dari yang umum ke khusus).⁵³

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.⁵⁴

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi. Gambar, foto, dan sebagainya. Data tersebut banyak sekali, setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, langkah berikutnya ialah mengadakan *reduksi data* yang

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 243-245

⁵³ Ali Sya, Ban, Diktat “Teknik Analisis Data Penelitian Aplikasi Program SPSS Dan Teknik Menghitungnya”, Disampaikan Pada Pelatihan Metode Penelitian Hari Selasa, 13 Desember 2005, dilaksanakan di Laboratorium Komputer Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (UHAMKA) Pasar Rebo, Jakarta Timur, h. 3-4, diunduh pada tanggal 11 Desember 2017

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 243-245

dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah *menyusunnya dalam satuan-satuan*. Satuan-satuan itu kemudian *dikategorikan* pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dibuat sambil melakukan *koding*. Tahap akhir dari analisis data ini ialah *mengadakan pemeriksaan keabsahan data*. Setelah selesai tahap ini, mulailah kini tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.⁵⁵

Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

⁵⁵ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 247

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi

atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁵⁶

d. Komparatif

Dalam penelitian ini peneliti bermaksud mengadakan perbandingan kondisi yang berbeda yang ada di satu tempat, apakah kondisi di tempat tersebut sama atau ada perbedaan, dan kalau ada perbedaan, kondisi mana yang lebih baik. Teknik analisis data komparatif ini adalah penelitian yang membandingkan dua gejala atau lebih.

Dari pengertian di atas, maka peneliti akan membandingkan hasil wawancara dengan para orang tua, anak, maupun guru dengan cara menganalisis persamaan dan perbedaan yang ada dari objek atau subjek yang diteliti.⁵⁷

e. Heuristika

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *analisis heuristik*. Teknik analisis heuristik merupakan proses berpikir seseorang untuk memaknai sebuah tuturan. Di dalam tuturan heuristik diinterpretasikan berdasarkan berbagai kemungkinan atau dugaan sementara, kemudian dugaan sementara itu disesuaikan dengan fakta-fakta pendukung yang ada dilapangan. Analisis heuristik berusaha mengidentifikasi daya pragmatik sebuah tuturan dengan merumuskan

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, h. 246-253

⁵⁷ E Fatmawati 2013, dalam eprints.undip.ac.id diunduh pada tanggal 11 Desember 2017

hipotesis-hipotesis dan kemudian mengujinya berdasarkan data-data yang tersedia. Bila hipotesis tidak teruji, akan dibuat hipotesis yang baru.⁵⁸

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lapangan yang peneliti lakukan ini akan mengacu pada teknik analisis data sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono yaitu melalui *data reduction* (Reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (kesimpulan). Peneliti juga menggunakan teknik analisis data komparatif untuk membandingkan obyek ataupun subyek yang di teliti dan teknik analisis data heuristik untuk merumuskan hipotesis-hipotesis dan mengujinya berdasarkan data-data yang peneliti dapatkan.

⁵⁸ S Astuti 2013, dalam digiblin.unila.ac.id, diunduh pada tanggal 11 Desember 2017

BAB III METODE PENELITIAN

F. Jenis dan Sifat Penelitian

3. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami.⁵⁹ John W. Creswell mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah. Norman K. Denzin, Profesor Sosiologi University of Illinois dan yvonna S. Lincoln, Profesor Higher Education Texas A & M University bahwa “penelitian kualitatif merupakan fokus perhatian dengan beragam metode, yang mencakup pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap subjek kajiannya.” Artinya peneliti kualitatif mempelajari benda-benda di dalam konteks alamiahnya, yang berupaya untuk memahami atau menafsirkan fenomena dilihat dari sisi makna yang dilekatkan pada manusia (peneliti) kepadanya.⁶⁰

Penulisan penelitian kualitatif dapat terbagi menjadi 2 jenis lagi yaitu penelitian kualitatif lapangan dan kualitatif kepustakaan. Pada penelitian kualitatif lapangan didasarkan pada permasalahan yang timbul di lokasi

⁵⁹Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka setia, 2011), h. 89

⁶⁰Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 2-3

penelitian yang dipilih begitupun analisis yang dilakukan ditekankan pada kondisi yang terjadi di lapangan untuk kemudian dikaji secara teoritis, sedangkan pada penelitian kualitatif library penekanan penelitian dilakukan dengan mendasarkan pada kajian-kajian pustaka sebagai bahan utama penelitian. Pada penelitian library, sumber utama penelitian ditekankan pada sumber sekunder yang berasal dari berbagai pustaka dan pada penelitian ini dapat pula dilakukan dengan didasarkan pada pendapat tokoh.⁶¹

Berdasarkan penjelasan di atas, Peneliti berusaha untuk mengembangkan konsep, pemahaman, dan teori dalam ruang lingkup peran orang tua dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an anak dari kondisi lapangan yang berbentuk deskripsi.

Peneliti akan mengungkapkan fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan atau menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor atau angka.

4. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif adalah dimaksudkan untuk memberikan data yang seteliti mungkin tentang manusia, keadaan dan gejala lainnya.⁶²

Penelitian yang peneliti lakukan merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mengungkapkan gejala-gejala yang nampak dari mencari fakta-fakta

⁶¹ Zuhairi *et.al*, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), h. 32

⁶² Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian*, (Jakarta : Universitas Indonesia (UII-Press), 2006), h.39

khususnya mengenai peran orang tua dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an siswa di SDIT Al-Muhsin.

G. Sumber Data

Data, bentuk jamak dari *datum*, merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, apat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan, atau suatu fakta yang digambarkan melalui angka, simbol, kode, dan lain-lain. Data dapat berupa keterangan seseorang yang dapat dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen, baik dalam bentuk statistik atau bentuk lainnya guna keperluan penelitian. Data merupakan fakta atau informasi atau keterangan yang dijadikan sebagai sumber atau bahan menemukan kesimpulan dan membuat keputusan. Data berasal dari fakta yang telah dipilih untuk dijadikan bukti dalam rangka pengujian hipotesis atau penguat alasan dalam pengambilan konklusi.⁶³

Sebelum digunakan dalam proses analisis, data dikelompokkan terlebih dahulu sesuai dengan jenis dan karakteristik yang menyertainya. Berdasarkan sumber pengambilannya, data dibedakan atas dua macam, yaitu:

c. *data primer*

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan dari sumber asli oleh orang yang melakukan penelitian. Data primer di sebut juga *data asli* atau *data baru*. Data yang diperoleh dari masyarakat, baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan alat lainnya juga merupaka data primer. Data primer yang

⁶³ Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h. 146-147

bersifat polos, apa adanya, dan masih mentah memerlukan analisis lebih lanjut.

d. *data sekunder*

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini bisa diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu. Data sekunder disebut juga *data tersedia*. Data ini biasanya digunakan untuk melengkapi data primer. Bahkan kepustakaan yang dapat dipergunakan dalam penelitian tidak hanya berupa teori-teori yang telah matang, siap untuk dipakai, tetapi dapat pula berupa hasil-hasil penelitian yang masih memerlukan pengujian kebenarannya.⁶⁴

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata*, dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶⁵

Dari pemaparan di atas, data dalam penelitian ini di ambil dari kedua jenis data tersebut yakni data primer (wawancara, observasi, dan angket) dan data sekunder (bahan penelitian yang sudah ada dan buku- buku perpustakaan).

H. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian, maka diperlukan metode yang tepat dalam pengumpulan data. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

⁶⁴*Ibid*, h. 146-147

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 157

4. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari narasumber yang lebih mendalam. Pengumpul data biasanya telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.⁶⁶

Teknik wawancara ini peneliti gunakan dalam pengumpulan data yang peneliti lakukan di SDIT Al-Muhsin Mero.

Ada beberapa macam wawancara, yaitu:

d. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara terstruktur ini, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.⁶⁷

e. Wawancara semiterstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam

⁶⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 72

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 233

melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

f. Wawancara tak bersrtuktur

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malah untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti. Pada penelitian pendahuluan, peneliti berusaha mendapatkan informasi wala tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada obyek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti. Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap, maka peneliti perlu melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkatan yang ada dalam obyek.⁶⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, wawancara yang dilakukan oleh peneliti ini termasuk dalam wawancara semiterstruktur dan wawancara tak berstruktur.

⁶⁸ *Ibid*, h. 234

5. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Observasi ini dapat digolongkan menjadi empat, yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, observasi yang terus terang dan tersamar, dan observasi yang lengkap.

- e. Partisipasi pasif, dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
- f. Partisipasi moderat, dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.
- g. Partisipasi aktif, dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.
- h. Partisipasi lengkap, dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi suasananya sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian.⁶⁹

⁶⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 64-66

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menggunakan metode observasi untuk melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan dan peneliti menggunakan metode observasi partisipatif dalam melakukan observasi. Metode ini digunakan untuk mengetahui keadaan sekolah, letak geografis dan sarana-prasarana belajar di SDIT Al- Muhsin Metro.

6. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁷⁰

I. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian, data yang di peroleh harus valid agar dapat digunakan untuk menyanggah penelitian tersebut jika ada yang menyanggah balik apabila penelitian yang dilakukan peneliti tidak ilmiah. Selain itu keabsahan data juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif agar dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi.

⁷⁰*Ibid*, h. 82

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, yaitu derajat kepercayaan (*credibilitas*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁷¹

Dari empat kriteris tersebut, ada beberapa teknik dalam pemeriksaan yaitu:

Tabel 3.1

Kriteria	Teknik pemeriksaan
Kredibilitas (derajat kepercayaan)	11. Perpanjangan keikut-sertaan
	12. Ketekunan pengamatan
	13. Triangulasi
	14. Pengecekan sejawat
	15. Kecukupan refensial
	16. Kajian kasus negatif
	17. Pengecekan anggota
Keteralihan	18. Uraian rinci
Kebergantungan	19. Audit kebergantungan
Kepastian	20. Audit kepastian

9. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

10. Ketekunan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang

⁷¹ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-29, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), h.324-326

sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

11. Triangulasi

Triangulasi adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai *sumber, metode, atau teori*.⁷²

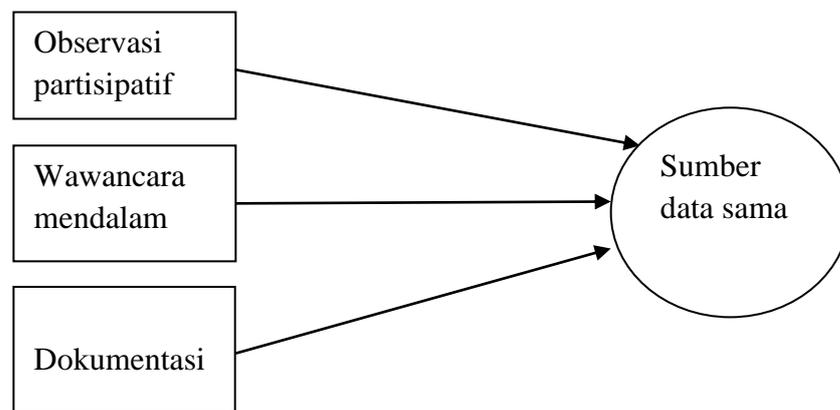
Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari

⁷² *Ibid*, h. 324-330

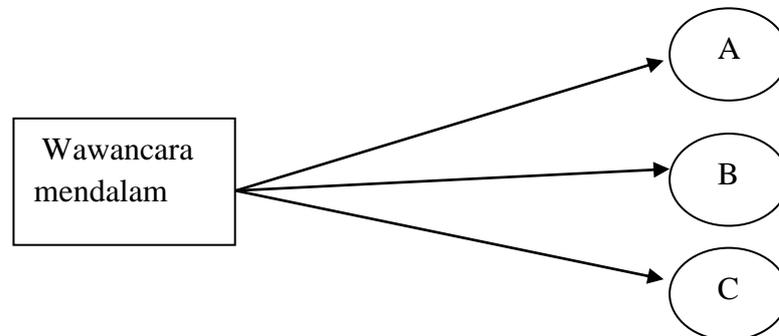
sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 3.1



Gambar di atas menunjukkan bahwa triangulasi “teknik” pengumpulan data bermacam-macam cara pada sumber yang sama⁷³

Gambar 3.2



Gambar di atas menunjukkan bahwa triangulasi “sumber” pengumpulan data berupa satu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data A, B, C⁷⁴

⁷³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 84

⁷⁴ *Ibid.*

12. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Karena penelitan yang dilakukan oleh peneliti bersifat individual maka hal ini tidak akan dilakukan.

13. Analisis kasus negatif

Ini dilakukan dengan cara mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan perbandingan.

14. Pengecekan anggota

Pengecekan dengan *anggota yang terlibat* dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Yang di cek dengan anggota yang terlibat adalah data, kategori analitis, penafsiran, dan kesimpulan. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bersifat individual, oleh karena itu pengecekan anggota dalam teknik keabsahan penelitian tidak dilakukan.

15. Uraian rinci

Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan.⁷⁵

⁷⁵ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 332-338

16. Auditing

Auditing adalah konsep bisnis, khususnya dibidang fiskal yang dimanfaatkan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data. Hal itu dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil atau keluaran.⁷⁶

Dengan adanya penjelasan di atas, maka peneliti akan berusaha menggunakan teknik keabsahan data ini agar penelitian yang dilakukan tetap terjamin kevalidannya dan keilmiahannya.

J. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali.

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam

⁷⁶*Ibid.*

pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat di ceritakan kepada orang lain.⁷⁷

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat *naturalistic* yang dikumpulkan dari empiris, kemudian dari data tersebut ditentukan pola atau tema (adanya penemuan atau *discovery*) dan dikembangkan menjadi suatu teori. Pada penelitian kualitatif bersifat “induktif” (dari khusus ke umum) dan kuantitatif bersifat “deduktif” (dari yang umum ke khusus).⁷⁸

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.⁷⁹

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi. Gambar, foto, dan sebagainya. Data tersebut banyak sekali, setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, langkah berikutnya ialah mengadakan *reduksi data* yang

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 243-245

⁷⁸ Ali Sya, Ban, Diktat “Teknik Analisis Data Penelitian Aplikasi Program SPSS Dan Teknik Menghitungnya”, Disampaikan Pada Pelatihan Metode Penelitian Hari Selasa, 13 Desember 2005, dilaksanakan di Laboratorium Komputer Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (UHAMKA) Pasar Rebo, Jakarta Timur, h. 3-4, diunduh pada tanggal 11 Desember 2017

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 243-245

dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah *menyusunnya dalam satuan-satuan*. Satuan-satuan itu kemudian *dikategorikan* pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dibuat sambil melakukan *koding*. Tahap akhir dari analisis data ini ialah *mengadakan pemeriksaan keabsahan data*. Setelah selesai tahap ini, mulailah kini tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.⁸⁰

Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

f. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

⁸⁰ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 247

g. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

h. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi

atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁸¹

i. Komparatif

Dalam penelitian ini peneliti bermaksud mengadakan perbandingan kondisi yang berbeda yang ada di satu tempat, apakah kondisi di tempat tersebut sama atau ada perbedaan, dan kalau ada perbedaan, kondisi mana yang lebih baik. Teknik analisis data komparatif ini adalah penelitian yang membandingkan dua gejala atau lebih.

Dari pengertian di atas, maka peneliti akan membandingkan hasil wawancara dengan para orang tua, anak, maupun guru dengan cara menganalisis persamaan dan perbedaan yang ada dari objek atau subjek yang diteliti.⁸²

j. Heuristika

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *analisis heuristik*. Teknik analisis heuristik merupakan proses berpikir seseorang untuk memaknai sebuah tuturan. Di dalam tuturan heuristik diinterpretasikan berdasarkan berbagai kemungkinan atau dugaan sementara, kemudian dugaan sementara itu disesuaikan dengan fakta-fakta pendukung yang ada dilapangan. Analisis heuristik berusaha mengidentifikasi daya pragmatik sebuah tuturan dengan merumuskan

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, h. 246-253

⁸² E Fatmawati 2013, dalam eprints.undip.ac.id diunduh pada tanggal 11 Desember 2017

hipotesis-hipotesis dan kemudian mengujinya berdasarkan data-data yang tersedia. Bila hipotesis tidak teruji, akan dibuat hipotesis yang baru.⁸³

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lapangan yang peneliti lakukan ini akan mengacu pada teknik analisis data sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono yaitu melalui *data reduction* (Reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (kesimpulan). Peneliti juga menggunakan teknik analisis data komparatif untuk membandingkan obyek ataupun subyek yang di teliti dan teknik analisis data heuristik untuk merumuskan hipotesis-hipotesis dan mengujinya berdasarkan data-data yang peneliti dapatkan.

⁸³ S Astuti 2013, dalam digiblin.unila.ac.id, diunduh pada tanggal 11 Desember 2017

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDIT Al-Muhsin Metro

SDIT Al Muhsin Metro merupakan unit pendidikan dasar dari Yayasan Al Muhsin Metro yang berdiri pada tahun 2005. SDIT Al Muhsin Metro terlahir dari dorongan beberapa pihak kaum muslimin di Metro dan sekitarnya serta dukungan penuh dari Ibu Hj Raisah Umar sebagai pewakaf tanah seluas 375 m² sekaligus penyandang dana awal untuk mendirikan bangunan sekolah. Dengan menunjuk Bapak Hi. Alfuadi Rusli sebagai ketua nadzir wakaf untuk melaksanakan pembangunan SDIT tersebut. Pada awalnya dibangun 3 (tiga) lokal untuk ruang kantor dan belajar. Maka pada Juli 2005 mulailah SDIT Al Muhsin Metro menerima pendaftaran siswa baru TP. 2005/2006, dengan pembukaan oleh Wali Kota Metro.

Berawal dari jumlah murid 3 anak (2 putra 1 putri), setelah berjalan kurang lebih 13 (tiga belas) tahun sekarang sudah terdiri dari 531 murid (283 putra dan 248 putri). Dalam rangka promosi SDIT Al Muhsin kepada masyarakat, pada tahun 2007 diadakan mobil abodemen untuk antar jemput murid yang tempat tinggalnya jauh. Pada tanggal 02 September 2008 telah diterbitkan SK Kepala Dinas Pendidikan Kota Metro tentang Surat Izin Pendirian SDIT Al Muhsin Metro dan sejak saat itu sekolah mendapatkan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dari Dinas Pendidikan

Kota Metro.

2. Masa Kepemimpinan.

Sejak berdiri tahun 2005 sampai sekarang, SDIT Al Muhsin Metro mengalami penggantian pimpinan sebanyak 5 kali :

Tabel 4.1

No	Nama	Masa Tugas
1.	Nur Rohman, S.E.I	Tahun 2005-2007
2.	Muhammad Agus Aminulloh, S.Pd.I	Tahun 2007-2009
3.	Nur Rohman, S.E.I	Tahun 2009- 2012
4.	Teguh Prasetyo, S.Pd. (Plt. Kepala Sekolah)	9 Oktober 2012 – 19 Januari 2013
5.	Aris Munandar, S.Pd.Ing	2013 – Sekarang

Sumber: Dokumen SDIT Al-Muhsin Metro

3. Profil Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SDIT Al-Muhsin Metro
- 2) NPSN/NSS : 10810925 / 102126105009
- 3) Status : Swasta
- 4) Terakreditasi : B
- 5) a. Alamat Sekolah : Jl. Wana Bakti 3 Kelurahan
Margorejo
: Kecamatan Metro Selatan
Kota Metro
- b. No. telepon : 0725 – 7850685
- c. Email : sdit.almuhsin@yahoo.co.id
- 6) Koordinat :

Bujur :105.2970462	Lintang :-5.1636577
--------------------	---------------------
- 7) Nama Yayasan (bagi swasta) : Yayasan Al Muhsin Metro

- 8) Alamat Yayasan : Jl. Dr. Sutomo Purwosari Metro
Utara Kota Metro
- 9) Tahun didirikan/operasional : 2005
- 10) SK Izin Operasional : 167/KPTS/01/D-3/2008
- 11) Tanggal SK Izin Operasional : 2 September 2008
- 12) a. Nama Kepala Sekolah : Aris Munandar, S.Pd.Ing
- b. NIP : -
- c. Nomor Telepon : 085382017555

4. Visi Dan Misi SDIT Al Muhsin

a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan yang mendidik generasi Islam yang beraqidah salimah, beribadah shohihah, dan Berakhlaq karimah serta unggul dalam intelektual.

b. Misi

1. Berusaha menjunjung tinggi nilai-nilai syar'I dalam pembelajaran
2. Memasukan nilai-nilai Islam pada setiap pembelajaran
3. Meninggalkan bid'ah, khurofat dan tahayul
4. Menanamkan cinta akhirat tanpa meninggalkan sarana dunia
5. Menjadi sekolah unggulan di Kota Metro
6. Mampu membaca dan menghafal Al Quran dengan baik dan benar
7. Mampu berkomunikasi sederhana dengan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris

5. Data Siswa dalam 13 (tiga belas) tahun terakhir

Tabel 4.2

Tahun 2005/2006

Kelas	Jumlah Siswa			Jumlah Rombel
	Putra	Putri	Total	
Kelas 1	5	2	7	1
TOTAL	5	2	7	1

Sumber: Dokumen SDIT Al-Muhsin Metro

Tabel 4.3

Tahun 2006/2007

Kelas	Jumlah Siswa			Jumlah Rombel
	Putra	Putri	Total	
Kelas 1	16	6	22	1
Kelas 2	5	2	7	1
TOTAL	21	8	29	2

Sumber: Dokumen SDIT Al-Muhsin Metro

Tabel 4.4

Tahun 2007/2008

Kelas	Jumlah Siswa			Jumlah Rombel
	Putra	Putri	Total	
Kelas 1	10	12	22	1
Kelas 2	16	6	22	1
Kelas 3	5	2	7	1
TOTAL	31	20	51	3

Sumber: Dokumen SDIT Al-Muhsin Metro

Tabel 4.5

Tahun 2008/2009

Kelas	Jumlah Siswa			Jumlah Rombel
	Putra	Putri	Total	
Kelas 1	21	14	35	1
Kelas 2	10	12	22	1
Kelas 3	16	6	22	1
Kelas 4	5	2	7	1
TOTAL	52	34	86	4

Sumber: Dokumen SDIT Al-Muhsin Metro

Tabel 4.5**Tahun 2009/2010**

Kelas	Jumlah Siswa			Jumlah Rombel
	Putra	Putri	Total	
Kelas 1	15	12	27	1
Kelas 2	21	14	35	1
Kelas 3	10	12	22	1
Kelas 4	16	6	22	1
Kelas 5	5	2	7	1
TOTAL	67	46	113	5

Sumber: Dokumen SDIT Al-Muhsin Metro

Tabel 4.6**Tahun 2010/2011**

Kelas	Jumlah Siswa			Jumlah Rombel
	Putra	Putri	Total	
Kelas 1	28	27	55	2
Kelas 2	15	12	27	1
Kelas 3	21	14	35	1
Kelas 4	10	12	22	1
Kelas 5	16	6	22	1
Kelas 6	5	2	7	1
TOTAL	95	73	168	7

Sumber: Dokumen SDIT Al-Muhsin Metro

Tabel 4.7**Tahun 2011/2012**

Kelas	Jumlah Siswa			Jumlah Rombel
	Putra	Putri	Total	
Kelas 1	19	15	34	1
Kelas 2	28	27	55	2
Kelas 3	15	12	27	1
Kelas 4	21	14	35	1
Kelas 5	10	12	22	1
Kelas 6	16	6	22	1
TOTAL	93	80	173	7

Sumber: Dokumen SDIT Al-Muhsin Metro

Tabel 4.8**Tahun 2012/2013**

Kelas	Jumlah Siswa			Jumlah Rombel
	Putra	Putri	Total	
Kelas 1	39	25	64	3
Kelas 2	18	16	34	1
Kelas 3	29	26	55	2
Kelas 4	15	12	27	1
Kelas 5	20	15	35	1
Kelas 6	10	12	22	1
TOTAL	131	106	237	9

Sumber: Dokumen SDIT Al-Muhsin Metro

Tabel 4.9**Tahun 2013/2014**

Kelas	Jumlah Siswa			Jumlah Rombel
	Putra	Putri	Total	
Kelas 1	40	34	74	3
Kelas 2	41	26	67	3
Kelas 3	19	16	35	1
Kelas 4	28	26	55	2
Kelas 5	13	11	24	1
Kelas 6	20	15	35	1
TOTAL	161	128	289	11

Sumber: Dokumen SDIT Al-Muhsin Metro

Tabel 4.10**Tahun 2014/2015**

Kelas	Jumlah Siswa			Jumlah Rombel
	Putra	Putri	Total	
Kelas 1	48	34	82	3
Kelas 2	39	35	74	3
Kelas 3	40	27	67	2
Kelas 4	19	16	35	1
Kelas 5	29	22	51	2
Kelas 6	14	11	25	1
TOTAL	189	144	334	12

Sumber: Dokumen SDIT Al-Muhsin Metro

Tabel 4.11**Tahun 2015/2016**

Kelas	Jumlah Siswa			Jumlah Rombel
	Putra	Putri	Total	
Kelas 1	46	41	87	3
Kelas 2	51	32	83	3
Kelas 3	37	37	74	3
Kelas 4	35	28	63	2
Kelas 5	19	16	35	1
Kelas 6	28	23	51	2
TOTAL	216	177	393	14

Sumber: Dokumen SDIT Al-Muhsin Metro

Tabel 4.12**Tahun 2016/2017**

Kelas	Jumlah Siswa			Jumlah Rombel
	Putra	Putri	Total	
Kelas 1	64	56	120	4
Kelas 2	44	42	86	3
Kelas 3	51	32	83	3
Kelas 4	38	36	74	3
Kelas 5	35	24	59	2
Kelas 6	19	16	35	1
TOTAL	251	206	457	16

Sumber: Dokumen SDIT Al-Muhsin Metro

Tabel 4.13**Tahun 2017/2018**

Kelas	Jumlah Siswa			Jumlah Rombel
	Putra	Putri	Total	
Kelas 1	53	58	111	4
Kelas 2	64	56	120	4
Kelas 3	43	42	85	3
Kelas 4	51	33	84	3
Kelas 5	37	35	72	3
Kelas 6	35	24	59	2
TOTAL	283	248	531	19

Sumber: Dokumen SDIT Al-Muhsin Metro

6. Data Alumni

Tabel 4.14

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa			Jumlah Rombel
	Putra	Putri	Total	
2010/2011	5	2	7	1
2011/2012	16	6	22	1
2012/2013	10	12	22	1
2013/2014	20	15	35	1
2014/2015	13	11	24	1
2015/2016	28	23	51	2
2016/2017	19	16	35	1
TOTAL	111	85	196	8

Sumber: Dokumen SDIT Al-Muhsin Metro

7. Data Ruang SD

Tabel 4.15

Nama Ruang	Ukuran (m)	Kondisi fisik ruang*)
Kelas 1 Abu Bakar Ash Shidiq	7 m x 8 m	Baik
Kelas 1 Umar bin Khattab	7 m x 8 m	Baik
Kelas 1 Aisyah binti Abu Bakar	7 m x 8 m	Baik
Kelas 1 Khadijah binti Khuwailid	7 m x 8 m	Baik
Kelas 2 Abdullah Bin Abbas	7 m x 8 m	Baik
Kelas 2 Ali bin Abi Thalib	7 m x 8 m	Baik
Kelas 2 Hafsa binti Umar	7 m x 8 m	Baik
Kelas 2 Zainab binti Jahsyi	7 m x 8 m	Baik
Kelas 3 Khalid bin Walid	7 m x 8 m	Baik
Kelas 3 Sa'ad bin Abi Waqqash	7 m x 8 m	Baik
Kelas 3 Thalhah bin Ubaidillah	7 m x 8 m	Baik
Kelas 4 Ammar bin Yasir	7 m x 8 m	Baik
Kelas 4 Bilal bin Rabbah	7 m x 8 m	Baik
Kelas 4 Usman bin Affan	7 m x 8 m	Baik
Kelas 5 Abu Dzar Al Ghifari	7 m x 8 m	Baik

Kelas 5 Salman Al Farisi	7 m x 8 m	Baik
Kelas 5 Suhaib Ar Rumi	7 m x 8 m	Baik
Kelas 6 Umar bin Abdul Aziz	7 m x 8 m	Baik
Kelas 6 Fatimah binti Muhammad	7 m x 8 m	Baik
Ruang Perpustakaan SD	10 m x 11m	Baik
Ruang Kepala SD	5 m x 7 m	Baik
Ruang Kerja Guru	7 m x 8 m	Baik
Ruang Tata Usaha	4 m x 8 m	Baik
Ruang UKS	6,2 m x 11 m	Baik
Dapur	4 m x 4 m	Baik
Gudang	3 m x 3 m	Baik
KM/WC Guru	1 m x 1 m x 2 ruang	Baik
KM/WC Siswa	1 m x 1 m x 21 ruang	Baik

Sumber: Dokumen SDIT Al-Muhsin Metro

8. Motto

SMART = Sekolah Maju Asri Religius Terpadu

SMART = Sholeh Mandiri Aktif Rajin Terampil

9. Kurikulum SDIT Al Muhsin Metro

Model pembelajaran di SDIT Al Muhsin Metro menggabungkan antar full day school dengan waktu siang yaitu Pukul 07.00 WIB s.d 14.15 WIB untuk kelas 1 s.d 3 dan pulang pukul 16.00 WIB untuk kelas 4 s.d 6. Kurikulum di SDIT Al Muhsin Metro adalah perpaduan antara kurikulum Dinas Pendidikan dan Konsorsium Pendidikan Al Ummah (KPIA) Klaten,

untuk pelajaran diniyah. Berikut mata pelajaran yang diajarkan di SDIT Al Muhsin Metro.

Tabel 4.16

NO.	MATA PELAJARAN	KETERANGAN
1	Pendidikan Agama Islam	Kelas 1-6
2	Aqidah Akhlaq	Kelas 1-6
3	Fiqih	Kelas 1-6
4	Siroh	Kelas 1-6
5	Bahasa Arab	Kelas 1-6
6	Quran Hadits	Kelas 1-6
7	Pendidikan Kewarganegaraan	Kelas 1-6
8	Bahasa Indonesia	Kelas 1-6
9	Matematika	Kelas 1-6
10	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	Kelas 1-6
11	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	Kelas 1-6
12	Seni Budaya dan Kebudayaan (SBK)	Kelas 1-6
13	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	Kelas 1-6
14	Bahasa Inggris	Kelas 1-6
15	Baca Tulis Al Qur'an (BTQ)	Kelas 1-5
16	Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)	Kelas 4-6
17	Bahasa Lampung	Kelas 4-6
18	Tahfidzul Qur'an	Kelas 1-6

Sumber: Dokumen SDIT Al-Muhsin Metro

10. Ekstrakurikuler

Ekstra Kurikuler diajarkan setiap hari Sabtu dari jam 09.00 WIB

s.d. 10.30 WIB meliputi :

- a. Tahfidz dan Tahsin Al Qur'an
- b. Tilawah Al Qur'an
- c. Kepanduan Islam
- d. Pidato
- e. Matematika
- f. Bahasa Inggris
- g. Bahasa Jepang
- h. Membatik
- i. Calistung
- j. Olahraga
 - 1) Pencak Silat (Kung Fu Putra Al Muhsin)
 - 2) Futsal SDIT Al Muhsin Metro

11. Keadaan Guru Dan Karyawan SDIT Al Muhsin

a. Struktur Kepengurusan SDIT Al Muhsin

1. Kepala Sekolah : Aris Munandar, S.Pd.Ing
2. Waka Kurikulum : Muhammad Thohir, S.Pd.I
3. Waka Kesiswaan : Hamzah Ali Usman
4. Waka Sarpra : Suroto
5. Bendahara : Bambang Kurniawan Eka Saputra, M.Pd.I
6. Bagian Tata Usaha : Hamdani (Ka. TU)
7. Wali Kelas

Tabel 4.17

1	Kelas 1 Abu Bakar Ash Shidiq	Tri Matyanti, S.Pd.I
2	Kelas 1 Umar bin Khattab	Sulastri, S.Pd.I
3	Kelas 1 Aisyah binti Abu Bakar	Fitriyanti, S.Pd.I
4	Kelas 1 Khadijah binti Khuwailid	Fanny Helmi Karina, S.Pd.I
5	Kelas 2 Abdullah Bin Abbas	Esti Jayanti, S.Pd
6	Kelas 2 Ali bin Abi Thalib	Annisa Septiani, S.Pd
7	Kelas 2 Hafsa binti Umar	Siti Uswatun Khasanah, S.Pd
8	Kelas 2 Zainab binti Jahsyi	Leawati, S.Pd.I
9	Kelas 3 Khalid bin Walid	Tri Zunani, S.Pd.I

10	Kelas 3 Sa'ad bin Abi Waqqash	Sari Puspa Dewi, S.Pd.
11	Kelas 3 Thalhah bin Ubaidillah	Siti Aminah, S.Pd
12	Kelas 4 Ammar bin Yasir	Yuli Marheti, S.Pd
13	Kelas 4 Bilal bin Rabbah	Tri Hayati, S.Pd
14	Kelas 4 Usman bin Affan	Nurlitasari Ningsih, S.Pd
15	Kelas 5 Abu Dzar Al Ghifari	Hudaya Indra Bakti, S.Pd.
16	Kelas 5 Salman Al Farisi	Tika Mawarni, S.Pd.I
17	Kelas 5 Suhaib Ar Rumi	Enik Suryani, S.Pd
18	Kelas 6 Umar bin Abdul Aziz	Fandi Israwan, S.Pd
19	Kelas 6 Fatimah binti Muhammad	Yuliyana Sari, S.Kom

Sumber: Dokumen SDIT Al-Muhsin Metro

12. Daftar Nama-nama Guru SDIT Al Muhsin Metro

Tabel 4.18

No.	Nama Guru	Status Pegawai	Pria/ Wanita	Keterangan
1.	Aris Munandar, S.Pd.Ing	Honor	P	Kepala Sekolah
2.	Muhammad Tohir, S.Pd.I	Honor	P	Waka Kurikulum
3.	Hamdani	Honor	P	KA. TU

4.	Bambang Kurniawan E.S, M.Pd	Honor	P	Bendahara
5.	Bakhtiyar Badang, Lc	Honor	P	Guru Diniyah
6.	Muhammad Shobib, S.Pd.I	Honor	P	Guru Tahfidz Qur'an
7.	Suroto	Honor	P	Guru PJOK
8.	Ahmad Miftahuddin, S.Pd.I	Honor	P	Guru Diniyah
9	Muhammad Taufiq, S.Kom.I	Honor	P	Guru Tahfidz Qur'an
10	Fadli Anwar, S.Pd.I	Honor	P	Guru Tahfidz Qur'an
11	Hamzah Ali Usman	Honor	W	Guru Tahfidz Qur'an
12	Muhammad Yusuf	Honor	W	Guru Tahfidz Qur'an
13	Tri Matyanti, S.Pd.I	Honor	W	Guru Kelas 1 Abu Bakar As Shiddiq
14	Sulastri, S.Pd.I	Honor	W	Guru Kelas 1 Umar bin Khattab
15	Fitriyanti, S.Pd.I	Honor	W	Guru Kelas 1 Aisyah binti Abu Bakar
16	Fanny Helmi Karina, S.Pd.I	Honor	W	Guru Kelas 1 Khodijah binti Khuwailid
17	Esti Jayanti, S.Pd	Honor	W	Guru Kelas 2 Abdullah bin Abbas
18	Annisa Septiani, S.Pd	Honor	W	Guru Kelas 2 Ali bin Abi Thalib
19	Siti Uswatun Khasanah, S.Pd	Honor	W	Guru Kelas 2 Hafsa binti Umar
20	Leawati, S.Pd.I	Honor	W	Guru Kelas 2 Zainab binti Jahsyi

21	Tri Zunani, S.Pd.I	Honor	W	Guru Kelas 3 Khalid bin Walid
22	Sari Puspa Dewi, S.Pd.	Honor	W	Guru Kelas 3 Sa'ad bin Abi Waqqash
23	Siti Aminah, S.Pd	Honor	W	Guru Kelas 3 Thalhah bin Ubaidillah
24	Yuli Marheti, S.Pd	Honor	W	Guru Kelas 4 Ammar bin Yasir
25	Tri Hayati, S.Pd	Honor	W	Guru Kelas 4 Bilal bin Rabbah
26	Nurlitasari Ningsih, S.Pd	Honor	W	Guru Kelas 4 Usman bin Affan
27	Hudaya Indra Bakti, S.Pd.	Honor	W	Guru Kelas 5 Abu Dzar Al Ghifari
28	Tika Mawarni, S.Pd.I	Honor	W	Guru Kelas 5 Salman Al Farisi
39	Enik Suryani, S.Pd	Honor	W	Guru Kelas 5 Suhaib Ar Rumi
30	Fandi Israwan, S.Pd	Honor	W	Guru Kelas 6 Umar bin Abdul Aziz
31	Yuliyana Sari, S.Kom	Honor	W	Guru Kelas 6 Fatimah binti Muhammad
32	Tutik Murdiani, S.Pd.I	Honor	W	Guru Bidang Study
33	Ani Hamidah, S.Pd.I	Honor	P	Guru Diniyah/ Tahfidz Qur'an
34	Rosita, S.Ag	Honor	P	Guru Bidang Study
35	Deny Yuda Ningsih, S.Pd.	Honor	P	Guru Diniyah/ Tahfidz Qur'an
36	Ruri Supatmi, M.Pd.	Honor	P	Guru Bidang Study
37	Ratna Sari, S.Pd	Honor	P	Guru Bidang Study

38	Nurul Lutfiah, S.Pd.I	Honor	P	Guru Bidang Study
39	Hariyanto, S.Pd.I	Honor	L	Guru Diniyah
40	Hego Ade Putra, M.Pd	Honor	L	Guru Bidang Study
41	Arni Rahmawati, S.Pd	Honor	P	Guru Diniyah
42	Fatimah Nur Latifah, S.Pd	Honor	P	Guru Diniyah
43	Nur'aini Syafi'ah, S.Pd	Honor	P	Guru Diniyah
44	Medhika Alvania Pebriyani, S.Pd	Honor	P	Guru Diniyah
45	Khairudin Taufiqu Rohman	Honor	L	Customer Service & Cleaning Service
46	Rahmat	Honor	L	Supir Abodemen
47	Usman Iskandar	Honor	L	Supir Abodemen

Sumber: Dokumen SDIT Al-Muhsin Metro

13. Keadaan Siswa SDIT Al Muhsin

Tabel 4.19

Keadaan siswa tahun pelajaran 2017/2018 (bulan November 2017)

No.	Kelas	Jumlah	Ket
1.	1	111	4 Rombel
2.	2	120	4 Rombel
3.	3	85	3 Rombel
4.	4	84	3 Rombel

5.	5	72	3 Rombel
6.	6	59	1 Rombel
JUMLAH		531	19 Rombel

Sumber: Dokumen SDIT Al-Muhsin Metro

14. Prestasi

Dalam kurang lebih sepuluh tahun perjalanan, SDIT Al Muhsin mampu bersaing dengan Sekolah Dasar negeri maupun swasta dalam ajang kompetisi baik tingkat Kabupaten/Kota maupun tingkat provinsi dengan prestasi sebagai berikut :

Tabel 4.20

No	Cabang Lomba	Prestasi	Tahun
1.	Hifdzil Qur'an Putra MTQ VI Tingkat Kota Metro	Juara 3	2008
2.	Pidato SD Pentas PAI Tingkat Propinsi Lampung	Juara 2	2011
3.	Fahmil Qur'an MTQ IX Tingkat Kota Metro	Juara 2	2011
4.	Tafsir Qur'an dan Hafalan MTQ IX Tingkat Kota Metro	Juara 2	2011
5.	Khotil Qur'an Putra MTQ IX Tingkat Kota Metro	Juara 2	2011
6.	Lomba Sempoa SIP Junior Foundation 1 se-Kota Metro	Juara 1	2011
7.	Lomba Sempoa SIP Junior Foundation 2 se-Kota Metro	Juara 1	2011
8.	Lomba Da'i Cilik Putri BKMT se-Kota Metro	Juara 2	2011
9.	Lomba Da'i Cilik Putra BKMT se-Kota Metro	Juara 2	2011
10.	Lomba Mengarang Education Expo of PGSD FKIP UNILA	Juara 1	2012
11.	Lomba Sempoa SIP se-Kota Metro Kategori B (F2)	Juara 1	2012
12.	Lomba Sempoa SIP se-Kota Metro Kategori C (F3-F4)	Juara 1	2012
13.	Lomba Adzan tingkat SD se-Kota Metro	Juara 2	2012
14.	Lomba Sempoa SIP se-Kota Metro Kategori B (F2)	Juara 2	2012
15.	Lomba Sempoa SIP se-Kota Metro Kategori A (JUNIOR F1)	Juara 2	2012
16.	Lomba Pensyarah Gebyar Anak Shaleh (GAS) PGTPA se-Kota Metro	Juara 3	2012
17.	Lomba Dongeng Kisah Nabi Gebyar Anak Shaleh (GAS) PGTPA se-Kota Metro	Juara 3	2012
18.	Lomba Adzan Gebyar Anak Sholeh (GAS) SMP Muhammadiyah 2	Juara 2	2013

	Metro		
19.	MTQ Education Expo of PGSD FKIP UNILA	Juara 2	2013
20.	Lomba Tilawatil Qur'an PENTAS PAI SD se-Kota Metro Kemenag Kota Metro	Juara 1	2013
21.	Lomba Tilawah Tingkat SD/MI Se-Provinsi Lampung	Juara 3	2014
22.	Lomba Cabor Badminton PA O2SN tingkat SD Kecamatan Metro Selatan	Juara 2	2014
23.	Lomba Tartil Qur'an Tingkat SD/MI Se-Kota Metro SMP Muhammadiyah 2 Kota Metro	Juara 2	2014
24.	Lomba Tilawah Tingkat SD/MI Se-Provinsi Lampung Education Expo of PGSD III FKIP UNILA	Juara 2	2014
25.	Lomba Adzan Maulid Rasul Masjid Taqwa Kota Metro	Juara 1	2015
26.	Lomba Adzan Festival Anak Sholeh Terpadu SMPIT Insan Mulia Lampung Timur	Juara 2	2015
27.	Lomba Olimpiadae IPS Festival Anak Sholeh Terpadu SMPIT Insan Mulia Lampung Timur	Juara 3	2015
28.	Lomba Tilawah Tingkat SD/MI Se-Provinsi Lampung PGSD Kota Metro	Juara 1	2015
29.	Lomba Tahfidz Juz 30 Tingkat Umum FEB UNILA Bandar Lampung	Juara 1	2015
30.	Lomba Seleksi Tilawatil Qur'an (STQ) Tingkat Kecamatan Metro Pusat Cabang Tahfidzul Qur'an 1 Juz Putra	Juara 1	2016
31.	Lomba Adzan Tingkat SD/MI Dakwah Kamil Prop Lampung	Juara 2	2016
32.	Lomba Adzan Tingkat SD/MI Dakwah Kamil Prop Lampung	Juara 3	2016
33.	Lomba Sepak Bola O2SN Kec. Metro Selatan	Juara 3	2016
34.	Tingkat SD/MI Competition of Cendekia	Juara 2	2016
35.	Lomba Tahfidz Juz 30 Tingkat Umum FEB UNILA Bandar Lampung	Juara 1	2016
36.	Lomba Hafidz Juz 30 Putra MIM Banjarsari Metro Utara	Juara 1	2016
37.	Lomba Hafidz Juz 30 Putri MIM Banjarsari Metro Utara	Juara 2	2016
38.	Lomba Peragaan Busana Muslim TK. Anak MIM Banjarsari Metro Utara	Juara 2	2016
39.	Hafidz 12 – 17 Surat Al Mulk, Al Kahfi, Ar Rohman, Al Qiyamah Putri MIM Banjarsari Metro Utara	Juara 1	2016
40.	Lomba Ranking 1 Tingkat SD/MI Se-Propinsi Lampung Az Zahra Fair	Juara 3	2017
41.	Lomba Kaligrafi Tingkat Kota	Juara 1	2017

42.	Lomba 2 Tahfidz Juz 30 Tingkat Kota		2017
43.	Lomba 3 Puisi Tingkat Kota		2017
44.	Lomba 3 Sains IPA Tingkat Kota		2017
45.	Lomba 1 Tahfidz Putri Tingkat Kota		2017
46.	Lomba 3 Olimpiade IPA Tingkat Kota		2017
47.	Lomba MTQ Tingkat Kota	Harapan 2	2017
48.	Lomba Adzan Tingkat Kota	Harapan 3	2017
49.	Lomba Tahfidz Putra Tingkat Kota	Harapan 3	2017
50.	Lomba Olimpiade IPS Tingkat Kota	Harapan 1	2017
51.	Lomba Menggambar & Mewarnai Tingkat Propinsi	Juara 2	2017
52.	Lomba LCT Estafet Tingkat Propinsi	Juara 1	2017
53.	Lomba Memanah Tingkat Propinsi	Juara 1	2017

Sumber: Dokumen SDIT Al-Muhsin Metro

B. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an

Siswa di SDIT Al-Muhsin Kecamatan Metro Selatan Kota Metro

Berdasarkan hasil penelitian pada orang tua siswa kelas V di SDIT Al-Muhsin tentang peran orang tua dalam meningkatkan motivasi menghafal AL-Qur'an dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi maka peneliti akan memaparkan gambaran umum mengenai peran orang tua dalam meningkatkan motivasi menghafal siswa sebagai berikut:

1. Orang Tua Memberi Contoh dan Memberi Perintah untuk Mencontoh

Orang tua merupakan figur teladan bagi anak dalam kehidupan sehari-harinya. Orang tua yang baik menjalankan perannya untuk memberi contoh dan memberi perintah untuk mencontoh yang lebih ditekankan pada pendidikan. Keterlibatan orang tua dalam mendidik anak menghafal Al-Qur'an sangat diperlukan.

Orang tua harus bisa menjadi contoh atau memberi keteladanan dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an terhadap anak-anak mereka agar senantiasa bersedia untuk menghafalkan Al-Qur'an.

Saya sebagai orang tua sebisa mungkin lebih duluan hafal surat yang sedang anak hafal atau menghafal surat bersama dengan anak agar anak tidak merasa terbebani karena orang tuanya pun memang menghafal.⁸⁴ Alhamdulillah sudah, setiap sesudah sholat maghrib baca Al-Qur'an dan hafalan 2 ayat dan sesudah subuh juga, minimal dalam sehari hafal 2 ayat.⁸⁵ Sudah tapi tidak setiap hari, kadang-kadang. Biasanya saya tiqror (mengulang) hafalan bersama anak sambil menyimak hafalan anak.⁸⁶ Karena saya bukan orang yang terlalu paham dengan agama terutama dalam hal menghafal Al-Qur'an, hafalan saya hanya sekedar surat-surat pendek di juz 30 sedangkan di sekolah hafalannya lebih dari itu maka saya belum bisa memberikan contoh atau teladan dalam kegiatan ini. Saya hanya bisa mendukung kegiatan sekolah yang diberikan kepada anak saya.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, beberapa orang tua telah berupaya memberikan contoh atau keteladanan pada anak pada kegiatan menghafal Al-Qur'an dan adapula orang tua yang belum bisa memberikan contoh atau keteladanan disebabkan orang tua yang tidak memiliki hafalan yang banyak.

2. Orang tua memberi dorongan (motivator)

Anak mempunyai motivasi untuk bergerak dan bertindak apabila ada dorongan dari orang lain, terutama dari orang tua. Motivasi dapat berbentuk dorongan, pemberian penghargaan, harapan atau hadiah yang

⁸⁴ Hasil wawancara dengan ibu Husnawati orang tua dari Jibril Al-Faza pada Jum'at, 4 Mei 2018

⁸⁵ Hasil wawancara dengan ibu Wahyu Puji Astuti orang tua dari Hilya Tsani Adzkia pada Rabu, 9 Mei 2018

⁸⁶ Hasil wawancara dengan ibu Umi Hasanah orang tua dari Najib Ahmad Al-Mubarak pada tanggal 4 Mei 2018

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Miswadi dan Ibu Eni Suprpti orang tua dari Rossa Bery Anggraeni pada Jum'at, 4 Mei 2018

wajar dalam melakukan aktivitas yang dapat memperoleh prestasi yang memuaskan.

Orang tua sebagai motivator anak harus memberikan dorongan dalam segala aktivitas anak. Motivasi dan dorongan dari orang tua sangat diperlukan oleh anak untuk menghafal Al-Qur'an, karena menghafal Al-Qur'an sangat memerlukan kemauan dan kedisiplinan yang kuat.

Orang tua harus bisa memberikan motivasi kepada anak dan menumbuhkan semangat menghafal Al-Qur'an anak pada kegiatan menghafal Al-Qur'an agar anak selalu bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an.

Saya tidak pernah memberikan hadiah kepada anak, karena kondisi ekonomi yang pas-pasan masih banyak hal lain yang diperlukan. saya hanya membelikan apa yang menjadi kebutuhan anak untuk sekolah dan saya rasa itu cukup. Nanti kalo diberikan hadiah anaknya jadi manja dan apa-apa harus diturutin.⁸⁸ Hadiah itu kan tidak harus berupa barang ya, biasanya kalo dia bisa hafal sesuai terget saya, saya kasih double uang sakunya, gitu aja anak udah senang dan lebih semangat lagi untuk menghafal, tapi pernah juga waktu itu dia bisa selesai 1 juz saya belikan sepeda.⁸⁹ Saya pernah si memberikan hadiah karena waktu itu dia ikut syahadah tahfidz di sekolah, kan di sekolah ada seperti lomba tahfidz waktu itu dia ikut dan alhamdulillah dapet juara 3 dan saya beri hadiah.⁹⁰ Sudah dalam bentuk menyemangati dan fasilitas yang mendukung anak seperti sering menyetel murattal agar membantu anak dalam menghafal ataupun mengingat, Di sempatkan untuk mengecek hafalan waktu belajar malam jika saya tidak sibuk.⁹¹ Anak saya ini memang lemah dalam menghafal jadi saya tidak mau membebani anak harus hafal

⁸⁸ Wawancara dengan bapak Muhammad Al-Ghozali dan ibu Herlina Khasanah orang tua dari Musa Al-Auza'iy pada Minggu, 6 Mei 2018

⁸⁹ Wawancara dengan ibu Husnawati pada Jum'at, 4 Mei 2018

⁹⁰ Wawancara dengan ibu Umi Hasanah pada Jum'at, 4 Mei 2018

⁹¹ Wawancara dengan bapak Ahmad Nurwahid orang tua dari Ihda Husnayaeni pada Sabtu 5 Mei 2018

sekian itu tidak, kasian anaknya pelajaran yang lain juga sudah banyak jadi saya tidak terlalu memperhatikan setoran hafalannya.⁹²

Penerapan kebiasaan-kebiasaan yang baik terutama dalam menghafal Al-Qur'an dapat dilakukan dengan berbagai cara dan metode yang disenangi dan sesuai dengan karakteristik anak itu sendiri.

Biasanya sama Bunda di suruh mengulang-ulang hafalannya, jika sulit menghafal bersama Bunda.⁹³ Menghafal Al-Qur'annya sama Ummi jadi semangat karena di bantu Ummi, di dikte sama Ummi kata per kata supaya lebih mudah. Kalau bisa hafal 2-5 ayat yang ummi minta biasanya di kasih tambahan uang saku buat sekolah.⁹⁴ Senang pas di belikan hadiah sama bunda gara-gara juara III pas ikut Syahadah Tahfidz.⁹⁵ Biasanya setoran sama ummi sebelum berangkat sekolah terus kalau lancar uang sakunya di tambah jadi senang.⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, orang tua beranggapan bahwa motivasi anak adalah berupa hadiah barang, padahal dengan tindakan lain seperti memberi pujian dan gerakan tubuh seperti mengelus kepalanya sudah merupakan motivasi bagi anak.

Memberikan pujian, hadiah-hadiah kecil ataupun hukuman merupakan bentuk reward dan sanksi untuk anak agar mereka lebih termotivasi dalam suatu kegiatan terutama dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an.

Kalau hadiah barang si saya tidak pernah membelikan khusus karena hafalannya ya, biasanya saya liat buku tahfidz anak saya sudah sampai mana hafalannya, saya pernah bilang ke dia "wah pinter anak ummi hafalannya udah banyak ummi kalah ini semangat lagi ya nak"

⁹² Wawancara dengan Ibu Fajar Juwitaorang tua dari Arka Mafadza Purnomo pada Minggu 6 Mei 2018

⁹³ Wawancara dengan Najib Ahmad Al-Mubarak pada Selasa, 8 Mei 2018

⁹⁴ Wawancara dengan Jibril Al-Fazapada Seasa, 8 Mei 2018

⁹⁵ Wawancara dengan Najib Ahmad Al-Mubarak murid kelas V SDIT Al-Muhsin pada tanggal 9 Mei 2018

⁹⁶ Wawancara dengan Jibril Al-Faza murid kelas V SDIT Al-Muhsin pada tanggal 9 Mei 2018

sambil meluk. Saya senang anak saya juga senang.⁹⁷ Saya tidak pernah menghukum anak saya karena hafalannya sedikit atau nambahnya sedikit, yang penting pas semester dia udah sesuai target guru tahfidznya. Hanya saya ingatkan saja kalau tidak di hafalkan dari sekarang nanti waktu ujian sulit lo nak buru buru menghafalnya belum lagi mau belajar pelajaran lain, biasanya setelah saya ingatkan nanti dia mulai menghafal lagi jadi tidak perlu di marahi apa lagi di hukum ya kasian anaknya takut membebani.⁹⁸

Sebagian orang tua ada yang sudah mengerti bahwa motivasi yang bisa diberikan orang tua bukan hanya sebuah barang tetapi dengan memberikan pujian pada anak atau hukuman juga dapat memotivasi anak.

3. Orang tua memberi tugas dan tanggung jawab

Tugas merupakan kewajiban yang harus dikerjakan seseorang dalam tugasnya, dan tanggung jawab adalah suatu keharusan untuk melakukan semua kewajiban atau tugas-tugas yang dibebankan kepada kepadanya dan tanggung jawab tidak dapat dilimpahkan kepada orang lain. Tugas seorang siswa adalah belajar dengan baik, dan mengerjakan tugas sekolah yang telah diberikan oleh guru-guru di sekolah.

Saat anak di rumah, orang tua sebaiknya memberi tugas dan tanggung jawab kepada anak dengan memerintah anak untuk belajar, mengulang hafalan Al-Qur'an yang sudah di hafal agar tidak lupa atau menambah hafalannya, mengerjakan hal-hal yang positif, disiplin dan tanggung jawab terhadap apa yang dikerjakan.

Kalau saya sama abinya si tidak terlalu menekankan dia harus hafal banyak karena saya takut kasian sama najib kan pelajaran yang lain juga masih banyak, yang penting sesuai dengan target guru tahfidznya tapi alhamdulillah najib hafalannya lebih dari yang

⁹⁷ Wawancara dengan ibu Wahyu Puji Lestari pada Rabu, 9 Mei 2018

⁹⁸ Wawancara dengan bapak Lukman orang tua dari Muhammad Nuha Darbala pada Minggu, 6 Mei 2018

seharusnya, harusnya kan jus 29, jus 29 dia udah selesai sekarang dia udah nyampe surat At-Tahrim jus 28.⁹⁹ Iya saya beri target hafalannya misal kalau ayatnya pendek 5 ayat tapi kalau panjang-panjang 2 ayat saja. Nanti setoran sama saya setelah sholat isya dan waktu mau berangkat sekolah.¹⁰⁰ Saya memang tidak setiap hari melihat hafalan anak tapi kadang-kadang kalau saya sedang santai dan ingat nanti saya panggil anak saya, saya minta dia untuk *tiqror* surat yang sudah dia hafal agar tidak lupa.¹⁰¹

Berdasarkan hal di atas menunjukkan bahwa dalam proses menghafal Al-Qur'an perlu ditanamkan rasa tanggung jawab yang besar sehingga anak dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

4. Orang tua memberi kesempatan mencoba

Seorang anak apabila di paksa untuk selalu menghafal Al-Qur'an terus menerus akan bosan. Sebaiknya orang tua memberi kesempatan anak untuk mencoba dengan memberi kebebasan anak untuk menghafal dan orang tua hanya memantau dengan cara mendampingi, mengarahkan dan mengoreksi apa yang telah dilakukan anak. Hal ini baik untuk dilakukan orang tua karena anak mempunyai kesempatan untuk mencoba agar anak mempunyai banyak pengetahuan dan tentunya harus dengan pengawasan dan arahan dari orang tua.

Anak saya memang kalau belajar apalagi hafalan harus selalu saya temani kalau tidak dia tidak jadi belajar hanya mainan atau tidur jadi kalau belajar ya sama saya apalagi buat hafalan. Biasanya cara dia hafalan itu kata perkata dan di ulang ulang 5-7 kali terus nanti tambah kata lagi. Pernah si saya suruh dia hafalan sendiri karena waktu itu saya masih sibuk ngurus adiknya yang masih kecil abinya juga kan sibuk jadi gak bisa nemenin dia belajar juga, lagipula dia takut sama abinya jadi gak mau, dan akhirnya tidak bisa malah

⁹⁹ Wawancara dengan ibu Umi Hasanah pada Jum'at 4 Mei 2018

¹⁰⁰ Wawancara dengan ibu hunsawati pada Jum'at, 4 Mei 2018

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Heni Latifah Orang tua dari Ibrahim Maula Ridho pada Sabtu

merosot nilai-nilainya hafalannya juga cuma nambah dikit sekali.¹⁰² Saya tidak pernah membantu hafalan anak saya karena hafalan saya memang tidak banyak ya lagipula saya sibuk jadi tidak sempat mengontrol hafalan anak apalagi hafalan bersama anak. Mungkin sesekali saya tanya saja “hafalannya sudah sampai mana dek kalau susah di ulang ulang terus sampai bisa ya, gimana pelajarannya ada yang susah tidak, belajar yang rajin biar bisa jadi orang hebat”.¹⁰³

Pengawasan yang diberikan oleh orangtua juga tidak terlepas dari kegiatan mencoba dan memberikan berbagai macam bantuan kepada anak dalam menghafal bacaan-bacaan Al-Qur’an sehingga anak mampu mencari jalan keluar atas kesulitan-kesulitan yang dihadapi ketika proses menghafal Al-Qur’an.

Biasanya kalau sulit sama Abi di suruh mengulang-ulang terus sampai hafal.¹⁰⁴ Disuruh sambil baca artinya, kan di sekolah sudah belajar bahasa arab dirumah juga ummi mengajari saya bahasa arab jadi tau sedikit sedikit artinya jadi lebih mudah.¹⁰⁵ Kalau kesulitan dalam menghafal di rumah tidak pernah di bantu sama ummi abi karena saya juga tidak pernah mengatakannya dengan orang tua. Kalau sulit nanti menghafalnya sampai mau menghafal lagi sama teman-teman di sekolah.¹⁰⁶ Saya juga tidak pernah dibantu oleh orang tua ketika menghafal Al-Qur’an jadi saya belajar sendiri kalau tidak menghafal di sekolah dengan teman.¹⁰⁷

Jadi, dalam hal ini orang tua juga perlu memberikan kesempatan mencoba kepada anak untuk menghafal Al-Qur’an dengan caranya sendiri agar orang tua mengetahui kemampuan anaknya. Namun dalam hal ini

¹⁰² Wawancara dengan ibu Husnawati pada Jum’at, 4 Mei 2018

¹⁰³ Wawancara dengan bapak Paino orang tua dari Nasywan Dzul Jasmy pada Jum’at 4 Mei 2018

¹⁰⁴ Wawancara dengan Muhammad Nuha darbala murid kelas V SDIT Al-Muhsin pada Selasa 8 Mei 2018

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibrahim Maula Ridho murid kelas V SDIT Al-Muhsin pada Selasa 8 Mei 2018

¹⁰⁶ Wawancara dengan Musa Al-Auza’iy murid kelas V SDIT Al-Muhsin pada Selasa 8 Mei 2018

¹⁰⁷ Wawancara dengan Rossa Bery Anggraeni murid kelas V SDIT Al-Muhsin pada Selasa 8 Mei 2018

diperlukan pengawasan oleh orang tua agar anak tetap menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.

5. Orang tua mengadakan pengawasan dan pengecekan

Orang tua mengadakan pengawasan dan pengecekan dengan baik dan orang tua juga berusaha memahami anak dengan adanya pendampingan dan pengarahan dalam menghafal akan membuat anak merasa di perhatikan sehingga anak akan lebih bersemangat untuk menghafal.

Iya kalau pulang sekolah di tanya hafalannya terus di puji jadi tambah semangat hafalannya.¹⁰⁸ Kadang-kadang saja melihat buku kontrol tahfidznya.¹⁰⁹ Tidak pernah di tanya hafalannya maupun di lihat buku kontrol tahfidznya.¹¹⁰ Kadang ditanya saja hafalannya sudah sampai surat apa.¹¹¹

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu perbuatan yang mulia yang membutuhkan kemauan dan kedisiplinan yang kuat. Keterlibatan dan peran orang tua terhadap anak dalam menghafal Al-Qur'an sangat diperlukan, karena waktu anak banyak dihabiskan bersama orang tuanya dan tanpa adanya keterlibatan dari orang tua itu merupakan sebuah kegagalan. Orang tua adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap anak, apalagi dalam hal menghafal Al-Qur'an, sudah menjadi tugas orang tua untuk selalu mendekatkan anak-anaknya dengan Al-

¹⁰⁸ Wawancara dengan Hilya Tsania Adzkie murid kelas V SDIT Al-Muhsin pada Selasa 8 Mei 2018

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ihda Husnayaeni murid kelas V SDIT Al-Muhsin pada Selasa 8 Mei 2018

¹¹⁰ Wawancara dengan Arka Mafadza Purnomo murid kelas V SDIT Al-Muhsin pada Selasa 8 Mei 2018

¹¹¹ Wawancara dengan Nasywan Dzul Jasmy murid kelas V SDIT Al-Muhsin pada Selasa 8 Mei 2018

Qur'an, dan membimbingnya untuk menghafal Al-Qur'an. Adanya keterlibatan orang tua terhadap anak dalam menghafal Al-Qur'an, akan memberikan dampak positif bagi anak sehingga anak lebih bersemangat untuk menghafal Al-Qur'an dan hafalan anak pun juga menjadi lebih baik. Anak yang kemampuan akademiknya kurang tetapi jika orang tua selalu memberikan motivasi untuknya maka anak tersebut pun bisa setara dengan temannya yang memiliki kemampuan akademik yang baik dan anak yang memiliki kemampuan akademik yang baik dan di dukung motivasi dari orang tuanya maka akan lebih baik lagi hasil anak tersebut.

Secara keseluruhan terkait dengan peran orang tua dalam memotivasi anak menghafal Al-Qur'an di SDIT Al-Muhsin banyak orang tua yang sudah melakukan dengan baik dan anak dapat memenuhi target hafalan yang telah ditentukan guru Tahfidz di SDIT Al-Muhsin Metro, walaupun yang lebih berperan aktif adalah Ibu. Seharusnya Bapak juga ikut berperan aktif dalam membimbing anak dalam menghafal Al-Qur'an, tidak hanya melimpahkan tanggung jawab tersebut kepada Ibu, karena tugas dalam membimbing dan mendampingi anak untuk menghafal Al-Qur'an adalah tugas Bapak dan Ibu.

Berdasarkan hal tersebut, dari hasil wawancara dengan 10 orang tua dan anaknya dapat diketahui bahwa orang tua yang dapat menjalankan perannya dengan baik terhadap anaknya dalam hal menghafal Al-Qur'an berjumlah 5 orang yaitu: Bapak Indra Kurniawan dan Ibu Husnawati (orang tua dari siswa Jibril Al-Faza), Bapak Roni Suyanto dan Ibu Umi Hasanah (orang tua dari Najib Ahmad Al-Mubarak), Bapak Ahmad Alji Hadi dan Ibu Wahyu Puji Lestari (orang tua dari Hilya Tsania Adzkia),

Bapak Ahmad Nurwahid dan Ibu Nafiah (orang tua dari Ihda Husnayaeni), Bapak Mas Suhadak dan Ibu Heni Latifah (orang tua dari Ibrahim Maula Ridho), sedangkan orang tua yang belum menjalankan perannya dengan baik dalam hal menghafal Al-Qur'an berjumlah 5 orang, 4 diantaranya karena kesibukan orang tua dalam bekerja yaitu: Bapak Paino dan Ibu Sri Sularni (orang tua dari Nasywan Dzul Jasmy), Bapak Muhammad Al-Ghozali dan Ibu Herlina Khasanah (orang tua dari Musa Al-Auza'iy), Bapak Lukman Hakim dan Ibu Neneng Yusri (orang tua dari Muhammad Nuha Darbala), Bapak Miswadi dan Ibu Eni Suprapti (orang tua dari Rossa Bery Anggraeni), dan satu karena orang tua yang belum sepenuhnya paham dengan agama terutama dalam hal membaca dan menulis Al-Qur'an yaitu Bapak Hendro Purnomo dan Ibu Fajar Juwita (orang tua dari Arka Mafadza Purnomo).

BAB V PENUTUP

C. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dengan judul “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur’an Siswa di SDIT Al-Muhsin Kecamatan Metro Selatan Kota Metro Tahun Pelajaran 2017/2018” dapat diambil kesimpulan bahwa Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur’an Siswa di SDIT Al-Muhsin Metro ini dalam kategori kurang baik. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa orang tua yang telah menjalankan perannya dengan baik dalam membimbing dan mengarahkan anaknya dalam menghafal Al-Qur’an seperti orang tua memberi contoh dan memberi perintah untuk mencontoh, orang tua memberi dorongan (motivator), orang tua memberi tugas dan tanggung jawab, orang tua memberi kesempatan mencoba, dan orang tua mengadakan pengawasan dan pengecekan.

D. Saran

Penulis memberikan saran untuk orang tua agar lebih berperan aktif untuk membimbing dan mengarahkan anaknya dalam proses menghafal Al-Qur’an sehingga anak menjadi lebih termotivasi dan antusias dalam menghafal Al-Qur’an, sedangkan untuk guru penulis memberikan saran agar guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi agar siswa lebih termotivasi dan dapat meningkatkan hafalan Al-Qur’an siswa di SDIT Al-Muhsin Metro.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdud Daa-im al-Kahiil. *Metode Baru Menghafal al-Quran Innovative Way To Memorize The Quran*. Jawa Tengah: PP Assalam – Cepu, 2010
- Abdul Muhsin dan Raghib As-Sirjani. *Orang Sibuk pun Bisa Hafal Al-Qur'an*. Solo: PQS Publishing, 2014
- Ali Sya,Ban, Diklat “*Teknik Analisis Data Penelitian Aplikasi Program SPSS Dan Teknik Menghitungnya*”, Disampaikan Pada Pelatihan Metode Penelitian Hari Selasa, 13 Desember 2005, dilaksanakan di Laboratorium Komputer Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (UHAMKA) Pasar Rebo, Jakarta Timur, h. 3-4, diunduh pada tanggal 11 Desember 2017
- Al-Qur'anul Kariim. Qur'an Surat At-Tahrim: 6
- A.W. Munawwir Muhammad Fairuz. *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, 2007
- Digilib.unila.ac.id, diunduh pada tanggal 26 November 2017
- E Fatmawati 2013, dalam eprints.undip.ac.id diunduh pada tanggal 11 Desember 2017
- Hadits Online. *Sunan At-Tirmidzi*, Versi Al-Alamiyah : 2835, Versi Maktabatu Al-Maarif Riyadh: 2910, Keutamaan Al-Qur'an dalam Bab Membaca Satu Huruf Al-Qur'an dan Ganjarannya
- Hamid Patilima. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2011
- Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi & Pengukurannya.*, Jakarta: PT Bumi Aksara, cetakan ke tiga, 2016
- Id.m.wikipedia.org, diunduh pada tanggal 26 november 2017
- lib.unnes.ac.id, diunduh pada tanggal 5 Desember 2017
- Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Karya, 2005
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima oleh Kemendikbud
- Lexy J. Moloeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-29. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka setia, 2011

- Munirwan Umar. “*Peranan Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak*”. *Jurnal Ilmiah Edukasi*. BK FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Volume 1, Nomor 1
- M. Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014
- Moh. Kasiram. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010
- Rizka Iftikhah, “*Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa*” dalam e-journal.ikip-veteran.ac.id di unduh pada tanggal 30 Mei 2017.
- S Astuti 2013, dalam digiblin.unila.ac.id, diunduh pada tanggal 11 Desember 2017
- Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, cetakan ke-21, 2014
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Skripsi Nailus sa’adah, “*Pengaruh Perhatian Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa IV di SDN Sidorejo LOR 02 Salatiga Tahun Ajaran 2009/2011*”, dalam perpus.iainsalatiga.ac.id diunduh pada tanggal 16 November 2017
- Soemiarti Padmonodewo. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rinerka Cipta, 2003
- Soerjono Soekanto. *Pengantar Penelitian*, Jakarta : Universitas Indonesia (UII-Press), 2006
- Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002
- Syaikh Jamal Abdurrahman. *Islamic Parenting pendidikan Anak Metode Nabi*. Solo: AQWAM, 2010
- Tim Penyusun Kamus. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Zuhairi, et.al. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016

**PEDOMAN WAWANCARA ORANG TUA DAN ANAK
PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
MENGHAFAL AL-QUR'AN SISWA DI SDIT AL-MUHSIN KECAMATAN
METRO SELATAN KOTA METRO TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

A. Wawancara (Interview) Terhadap Orang Tua

1. Upaya menumbuhkan semangat menghafal Al-Qur'an anak pada kegiatan menghafal Al-Qur'an di sekolah
2. Keteladanan yang diberikan dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an terhadap anak
3. Reward dan sanksi yang diberikan orang tua pada anak
4. Bantuan untuk anak ketika mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an
5. Mengontrol hafalan Al-Qur'an anak
6. Perhatian terhadap kegiatan anak

B. Wawancara (Interview) Terhadap Anak

1. Cara orang tua adik memberikan semangat dalam menghafal Al-Qur'an
2. Apa yang membuat adik semangat dalam menghafal Al-Qur'an
3. Bantuan orang tua ketika adik mengalami kesulitan dalam menghafal
4. Tanggapan orang tua ketika adik malas menghafal
5. Apakah orang tua adik sering memeriksa hafalan adik?



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website www.metrouniv.ac.id e-mail iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3176/In.28.1/J/TL.00/12/2017
Lamp : -
Hal : BIMBINGAN SKRIPSI

19 Desember 2017

Kepada Yth:

1. Dra. Isti Fatonah, MA
 2. Nuryanto, S.Ag., M.Pd.I
- Dosen Pembimbing Skripsi
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, maka mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Dhiya Hana Khairunnisa
NPM : 14120045
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa dari proposal sampai dengan penulisan skripsi, termasuk penelitian
 - a. Dosen pembimbing I bertugas mengarahkan judul outline alat pengumpul data (APD) dan koreksi akhir.
 - b. Dosen Pembimbing II bertugas melaksanakan sepenuhnya bimbingan sampai selesai
2. Waktu menyelesaikan skripsi:
 - a. Maksimal 4 (empat) semester sejak mahasiswa yang bersangkutan lulus komprehensif
 - b. Waktu menyelesaikan skripsi 2 (dua) bulan sejak mahasiswa yang bersangkutan menyelesaikan konsep skripsinya sampai BAB II (pendahuluan + Konsep Teoritis)
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan skripsi yang dikeluarkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya antara 40 s.d 60 halaman bagi yang menggunakan Bahasa Indonesia dengan
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Nurul Anifah, M.Pd.I.

NIP. 812222011012007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1250/In.28/D.1/TL.00/04/2018
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SDIT AL-MUHSIN METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1249/In.28/D.1/TL.01/04/2018, tanggal 13 April 2018 atas nama saudara:

Nama : **DHIYA HANA KHAIRUNNISA**
NPM : 14120045
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SDIT AL-MUHSIN METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAFAL AL-QURAN SISWA DI SDIT AL-MUHSIN KECAMATAN METRO SELATAN KOTA METRO TAHUN PELAJARAN 2017/2018".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 13 April 2018

Wakil Dekan I,



Dra. Isti Fatonah MA

NIP. 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1249/In.28/D.1/TL.01/04/2018

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : **DHIYA HANA KHAIRUNNISA**
NPM : 14120045
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SDIT AL-MUHSIN METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAFAL AL-QURAN SISWA DI SDIT AL-MUHSIN KECAMATAN METRO SELATAN KOTA METRO TAHUN PELAJARAN 2017/2018".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 13 April 2018

Mengetahui,
Pejabat Setempat



Wakil Dekan I,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP. 19670531 199303 2 003



YAYASAN AL MUHSIN METRO
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL MUHSIN METRO

NPSN : 10810925 NSS : 102126105009

Jl. Wana Bakti 3 Margorejo Metro Selatan Kota Metro Telp. (0725) 7850685 Email : sdit.almuhsin@yahoo.co.id

Nomor : 075/KET/II.F/2018
Lampiran : -
Perihal : **Surat Balasan Izin Research**

Kepada Ykh,
Wakil Dekan I IAIN Metro

di

Kota Metro

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Berdasarkan surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan IAIN Metro, Nomor : B-1250/In.28/D.1/TL.00/04/2018, tanggal 13 April 2018 perihal Surat Tugas mengadakan Research di SDIT Al Muhsin Metro atas nama :

Nama : **DHIYA HANA KHAIRUNNISA**
NPM : 14120045
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

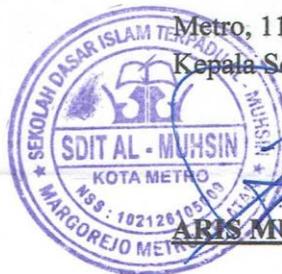
Dengan ini kami memberikan izin untuk kegiatan tersebut guna mengumpulkan data (bahan-bahan) untuk penyelesaian Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **"PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAFAL AL QUR'AN SISWA DI SDIT AL MUHSIN KECAMATAN METRO SELATAN KOTA METRO TAHUN PELAJARAN 2017/2018."**

Demikian surat balasan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

"Wassalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokaatuh"

Metro, 11 Mei 2018

Kepala Sekolah



ARIS MUNANDAR, S.Pd.Ing



YAYASAN AL MUHSIN METRO
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL MUHSIN METRO
NPSN : 10810925 NSS : 102126105009

Jl. Wana Bakti 3 Margorejo Metro Selatan Kota Metro Telp. (0725) 7850685 Email : sdit.almuhsin@yahoo.co.id

Nomor : 028/KET/II.F/2017
Lampiran : -
Perihal : Surat Balasan Izin Pra Survey

Kepada Ykh,

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

di

Kota Metro

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Berdasarkan surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan IAIN Metro, Nomor : P-0686/In.28/FTIK/PP.00.9/04/2017, tanggal 18 April 2017 perihal Surat Tugas mengadakan pra survey di SDIT Al Muhsin Metro atas nama :

Nama : **DHIYA HANA KHAIRUNNISA**
NPM : 14120045
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini kami memberikan izin untuk kegiatan tersebut guna mengumpulkan data (bahan-bahan) untuk penyelesaian Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **"PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAFAL AL QUR'AN SISWA DI SDIT AL MUHSIN METRO TAHUN PELAJARAN 2017/2018."**

Demikian surat balasan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

"Wassalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokaatuh"

Metro, 15 November 2017

Kepala Sekolah



ARIS MUNANDAR, S.Pd.Ing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; Fax. (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Dhiya Hana Khairunnisa
NPM : 14120045

Jurusan : PGMI
Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	26/1/18 Sabtu			acc bab IV-V acc laporan acc makalah Di Muningsyah dan	

Diketahui,
Ketua Jurusan PGMI


Nurul Afifah, M.Pd.I
NIP. 19781222 201101 2 007

Dosen Pembimbing I


Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; Fax. (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Dhiya Hana Khairunnisa
NPM : 14120045

Jurusan : PGMI
Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Selasa 26 / 06 / 2018		✓	- ACC BAB <u>IV</u> <u>V</u> Lanjutkan Kepingi- mbing I	

Diketahui,
Ketua Jurusan PGMI


Nurul Afifah, M.Pd.I
NIP. 19781222 201101 2 007

Dosen Pembimbing II


Nuryanto, M.Pd.I
NIP. 19720210200701 1 034



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

BUKTI BEBAS PUSTAKA JURUSAN PGMI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : **DHIYA HANA KHAIRUNNISA**
NPM : 14120045
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
MENGHAFAL AL-QUR'AN SISWA DI SDIT AL-MUHSIN
KECAMATAN METRO SELATAN KOTA METRO TAHUN
PELAJARAN 2017/2018

Bahwa yang namanya tersebut diatas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka jurusan pada Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 26 Juni 2018

Ketua Jurusan PGMI



Nurul Afifah, M.Pd.I

NIP. 19781222 201101 2 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-0410/In.28/S/OT.01/06/2018**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Dhiya Hana Khairunnisa
NPM : 14120045
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PGMI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2017 / 2018 dengan nomor anggota 14120045.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 26 Juni 2018
Kepala Perpustakaan,



[Handwritten Signature]
Drs. Mokhtari Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001

DATA DIRI INFORMAN

NO	Nama Siswa	Nama Orang Tua		Pekerjaan Orang Tua		Alamat
		Ayah	Ibu	Ayah	Ibu	
1.	Arka Mafadza Purnomo	Hendro Purnomo	Fajar Juwita	Wiraswasta	PNS	Simbar Waringin, Kec. Tri Murjo
2.	Ihda Husnayaeni	Ahmad Nur Wahid	Nafiah	Guru	Ibu Rumah Tangga	28b Purwoasri Kec. Metro Utara
3.	Jibril Al-Faza	Indra Kurniawan	Husnawati	Guru	Ibu Rumah Tangga	28b Purwoasri Kec. Metro Utara
4.	Najib Ahmad Al-Mubarak	Roni Suyanto	Umi Hasanah	Guru	Guru	28b Purwoasri Kec. Metro Utara
5.	Muhammad Nuha Darbala	Lukman Hakim	Neneng Yusri	Guru	Guru	28b Purwoasri Kec. Metro Utara
6.	Hilya Tsania Adzkia	Alji Hadi	Wahyu Puji Lestari	Wiraswasta	Guru	Nambah Rejo, Kec. Kota Gajah
7.	Musa Al-Auza'iy	Muhammad Al-Ghozali	Herlina Hasanah	Guru	Guru	28b Purwoasri Kec. Metro Utara
8.	Naywan Dzul Jasmy	Paino	Sri Sularni	Wiraswasta	Wiraswasta	28b Purwoasri Kec. Metro Utara
9.	Ibrahim Maula Ridho	Mas Suhadak	Heni Latifah	Pegawai Swasta	Guru	28b Purwoasri Kec. Metro Utara
10.	Rossa Bery Anggraeni	Miswadi	Eni suprapti	Pegawai Swasta	PNS	Margo Dadi Kec. Metro Selatan

LAMPIRAN



Wawancara dengan Ibrahim Maula Ridho siswa kelas V di SDIT Al-Muhsin



Wawancara dengan Ihda Husnayaeni siswa kelas V di SDIT Al-Muhsin



Wawancara dengan Najib Ahmad Al-Mubarak siswa kelas V di SDIT Al-Muhsin



Wawancara dengan Rossa Bery Anggraeni siswa kelas V di SDIT Al-Muhsin



Wawancara dengan Bapak Fadli Anwar selaku Guru Tahfodz Kelas V



Wawancara dengan Ibu Eni Suprpti orang tua dari Rossa Bery Anggraeni



Wawancara dengan Ibu Heni Latifah orang tua dari Ibrahim Maula Ridho



Wawancara dengan Ibu Umi Hasanah



Wawancara dengan Ibu Husnawati



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Dhiya Hana Khairunnisa dilahirkan di Kotabumi pada tanggal 16 Oktober 1995, anak pertama dari pasangan Bapak Paidar Utari dan Ibu Arita Sarie. Pendidikan dasar penulis ditempuh di SD Negeri 01 Dayamurni, dan selesai pada tahun 2007, kemudian melanjutkan di MTs Al-Muhsin Metro, dan selesai pada tahun 2010. Sedangkan pendidikan Menengah Atas pada MA Al-Muhsin Metro, dan selesai pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan PGMI di mulai pada semester I T.A 2014/2015.